

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU PADA SISWA
KELAS VII MTs WAHID HASYIM 01 DAU**

SKRIPSI

Oleh:

Aisah Burhan

14130109



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Mei, 2019**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU PADA SISWA
KELAS VII MTs WAHID HASYIM 01 DAU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk

Memenuhi

*Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan
(S.Pd)*

Oleh:

Aisah Burhan

14130109



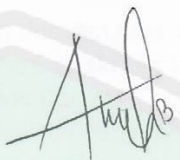
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

Mei, 2019

HALAMAN PERSETUJUAN
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU PADA SISWA KELAS VII
MTS WAHID HASYIM 01 DAU

Oleh:



Aisah Burhan
Nim. 14130109

Telah di periksa dan disetujui pada tanggal 26 Februari 2019

Dosen Pembimbing



Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Malang Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU PADA SISWA KELAS VII MTS WAHID HASYIM 01 DAU

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Aisah Burhan (14130109)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 05 April 2019 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823200003 1 002

Sekretaris Sidang
Dr. H Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403199803 1 002

Pembimbing
Dr. H Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403199803 1 002

Penguji Utama
Dr. H. Abdul Basith, M.Si
NIP. 19761002200312 1 003

Tanda Tangan

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817199803 1 003

Persembahan

Alhamdulillah, teriring doa dan rasa syukur teramat dalam

Ku persembahkan skripsi ini kepada:

Ayahanda Burhan Abas dan Ibunda tercinta Rosni Salim, yang sudah merawat dan menjaga saya serta tidak henti-hentinya mensupport saya sampai saat ini hingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir pada tingkat Strata satu dan semoga saya bisa membalas kebaikan beliau berdua. (semoga saya bisa menjadi apa yang engkau harapkan).

Abangku tersayang Jamaluddin Burhan, adikku tercinta Nasrullah Burhan, Ikma Ira Burhan serta Ika Suhaimin Putri dan segenap keluarga yang lain terimakasih atas segala dukungan, semangat serta doa dalam perjalanan studiku.

Teruntuk orang terdekatku seluruh teman-teman IPS D 2014: Albad, Efa, Ima, Kikis, Trisna, Lutvi, Ayu, Fitria, Ajeng, Latul, Nikma, Adib, Syahrin, Vivi, Ridwan, Tamami, Zuhro, Luluk, Rere, Ade, Ikhwan, Fafa, Fitri, Heri, Ipin, Fuad, Desta, Eka, Afan.

Serta sahabat saya yang mulai semester 1 hingga lulus selalu memberi semangat saya saat mengerjakan skripsi ini dan keluarga besar Teater Komedi Kontemporer yang telah mensupport saya dan tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas segala dukungan, semangat serta doa dalam perjalanan studiku selama ini.

MOTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. (QS. al-Baqarah/02:286)



Dr. H. Nur Ali, M. Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islma Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 26 Februari 2019

Hal : Skripsi Aisah Burhan

Lamp : 6 (enam) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Aisah Burhan

NIM : 14130109

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VII MTs Wahid Hasyim 01 DAU

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk di ujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dengan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, Februari 2019

Yang membuat pernyataan



Aisah Burhan
NIM. 14130109

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya. Berkat rahmat dan petunjukNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VII Mts Wahid Hasyim 01 Dau.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu Agama Islam yang kita harapkan syafa'atNya di dunia dan di akherat. Aamiin

Penulisan skripsi ini penulis susun dengan harapan bisa memberikan suatu wawasan baru dan menambah khasanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial serta sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari peran dan dukungan serta bimbingan dan arahan dari segenap pihak terkait. Dengan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag Rektor UIN Maliki Malang
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maliki Malang
4. Dr. H. Nur Ali, M.Pd dosen pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan Skripsi
5. Dr. H. Abdul Basith, M.Si dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan bimbingan selama proses menjalankan akademik di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang yang telah memberikan ilmunya selama kuliah

7. Ayahanda tercinta Burhan Abbas dan Ibunda tersayang Rosni Salim yang sangat penulis hormati dan sayangi, karena limpahan kasih sayang dan doanya penulis dapat menuntut ilmu dan dapat menyelesaikan skripsi ini
 8. Pak Abdul Basar selaku guru mata pelajaran IPS Terpadu beserta guru-guru dan karyawan MTs Wahid Hasyim 01 DAU yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini
 9. Seluruh teman-teman jurusan PIPS angkatan 2014 yang banyak membantu selama kuliah dari awal sampai akhir perjuangan
 10. Segenap keluarga besar Anggota UKM Teater Komedi Kontemorer UIN Maliki Malang atas segala dukungannya dan bantuannya
 11. Seluruh saudara dan teman penulis baik yang di Malang, teman Ma'had, USA '49, keluarga kecil KKM Poncokusumo, PKL MTs Wahid Hasyim 01 DAU yang banyak bantu penulis selama waktu perkuliahan
 12. Semua pihak yang telah berpartisipasi membantu penulis baik dalam hal moral, maupun spiritual, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
- Akhirnya dengan memohon ridho Allah SWT, semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat dan balasan kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini. Oleh karena itu, saran kritik dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik untuk masa yang akan datang dan bisa memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin ya robbal'alam.

Malang, 26 Februari 2019

Aisah Burhan
NIM. 14130109

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dh	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (alif)	ء = ' (dal)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

وَأَ = aw

أَيَّ = ay

وَأُ = û

يُإِ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	7
Tabel 4.1 Data Perkembangan Siswa Mts. Selama 3 Tahun.....	38
Tabel 4.2 Langkah-Langkah Pembelajaran.....	41
Tabel 4.3 Nilai kelas VII B	54
Tabel 4.4 Nilai kelas VII A.....	54



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
2. Lampiran II : Surat Bukti Penelitian dari MTs Wahid Hasyim 01 DAU
3. Lampiran III : Bukti Konsultasi
4. Lampiran IV : Pedoman Wawancara
5. Lampiran V : Pedoman Observasi dan Wawancara
6. Lampiran VI : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
7. Lampiran VII : Soal Pengayaan (*Pre-test*)
8. Lampiran VIII : Soal Pengayaan (*Post-test*)
9. Lampiran IX : Nilai Kelas VII A
10. Lampiran X : Nilai Kelas VII B
11. Lampiran XI : Dokumentasi Penelitian
12. Lampiran XII : Riwayat Hidup Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PENDIDIKAN.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xiii
ABSTRAK BAHASA ARAB	xiv
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Originalitas Penelitian.....	5
F. Definisi Istilah.....	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	

A. Landasan Teori

a. Model pembelajaran problem based learning	12
1) Pengertian problem based learning	12
2) Tujuan dari problem based learning.....	14
3) Kelebihan dan kekurangan dari problem based learning	15
4) Manfaat pembelajaran problem based learning	15
b. Pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar	17
1) Metode pembelajaran Problem Based Learning	17
2) Hasil Belajar.....	19
3) Manfaat pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar	19
c. Penerapan model PBL untuk meningkatkan hasil Belajar IPS Terpadu	21
1) Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	21
2) Tujuan pembelajaran IPS Terpadu.....	22
3) Ruang lingkup IPS terpadu	23
B. Kerangka Berfikir	25

BAB III KAJIAN METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Kehadiran Peneliti.....	26
C. Lokasi Penelitian.....	27
D. Data dan Sumber Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Analisis Data	31
G. Prosedur Penelitian.....	32

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**A. Paparan Data**

1. Profil Sekolah.....	25
2. Visi dan Misi sekolah.....	25

3. Tujuan sekolah	26
4. Fator Pendukung	26
5. Faktor Penunjang Pendanaan	27
6. Faktor Sarana dan Prasarana	30
7. Keadaan Guru.....	31
8. Keadaan Siswa	38
9. Penutup.....	38

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada mata Pelajaran IPS Terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII B di MTs Wahid Hasyim 01 DAU	39
2. Pelaksanaan pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> mata peajaran IPS untuk meningkat hasil belajar siswa kelas VII B MTs Wahid Hasyim 01 DAU	44
3. Evaluasi terhadap <i>Problem Based Learning</i> mata pelajaran IPS Terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII B di MTs Wahid Hasyim 01 DAU	52

BAB V PEMBAHASAN

A. Menjawab Masalah Penelitian	66
1. Perencanaan <i>Problem Based Learning</i>	66
2. pelaksanaan <i>Problem Based Learning</i>	67
3. Evaluasi Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	70
B. Menafsirkan Temuan Peneliti.....	71

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	77

DAFTAR PUSAKA.....	78
---------------------------	-----------

LAMPIRAN

ABSTRAK

Burhan, Aisyah 2019. *Pelaksanaan Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VII MTs Wahid Hasyim 01 Dau*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dr. H. Nur Ali, M.Pd

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Hasil, IPS

Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dan di alaminya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan penerapan pembelajaran ini siswa menjadi lebih termotivasi dan meningkatnya hasil belajar siswa. Keberhasilan memotivasi siswa adalah guru yang menjadi faktor utamanya, dan jika siswa termotivasi maka hasil belajar siswa otomatis akan meningkat. Karena siswa memahami dan menyukai pembelajaran tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui perencanaan pembelajaran *Problem Based Learning* mata pelajaran IPS Terpadu terhadap hasil belajar siswa kelas VII B di MTs Wahid Hasyim 01 DAU. (2) mengetahui pelaksanaan pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS Terpadu terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VII B di MTs Wahid Hasyim 01 DAU. (3) mengetahui hasil pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS Terpadu terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VII B MTs Wahid Hasyim 01 DAU.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Peneliti memilih jenis penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran *Problem Based Learning* mata pelajaran IPS Terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII B MTs Wahid Hasyim 01 DAU tidak hanya cukup pada kajian teori tentang model pembelajaran saja, tetapi perlu dibuktikan dengan turun ke sekolah langsung dengan observasi, wawancara dan dokumentasi di kelas VII B.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* di MTs Wahid Hasyim 01 DAU, siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran karena materi yang diajarkan oleh guru dihubungkan langsung dengan lingkungan atau kehidupan sehari-hari siswa hingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diterapkan. Guru dapat membuat siswa menjadi lebih termotivasi terhadap pembelajaran yang diajarkan, guru dapat memancing siswa melalui pertanyaan-pertanyaan menarik seputar kehidupan mereka untuk meningkatkan antusias menjawab siswa, karena dengan begitu jawaban siswa adalah jawaban pribadi yang pasti berbeda-beda. Prestasi belajar

siswa meningkat karena adanya pemahaman siswa terhadap pembelajaran, adanya kemauan siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya dan yang lebih terpenting karena model pembelajaran ini diharuskan untuk memahami bukan menghafal agar siswa lebih mengingat dari proses memahami tersebut.

Guru diharapkan untuk para guru/pengajar dalam dunia pendidikan harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi dikelas, Siswa diharapkan agar lebih aktif dan kreatif serta memiliki kemauan untuk lebih ingin tahu dengan cara aktif di dalam kelas, dan lebih menggali serta mengembangkan potensi yang terdapat pada dirinya baik digunakan di lingkungan sekolah maupun masyarakat



ABSTRACT

Burhan, Aisyah 2019. *Implementation of Problem Based Learning (PBL) To Improve Integrated Social Science Learning Outcomes in Grade VII Students of MTs Wahid Hasyim 01 Dau*. Thesis. Social Science Education Department, Faculty of Tarbiya and Teaching Science, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Nur Ali, M.Pd

Keywords: Learning Model of Problem Based Learning (PBL), Outcomes, Social Science

Learning process using Problem Based Learning model is a concept of learning that can help teachers associate the material they teach with the real-world situations of students. It can also encourage students to make connections between the knowledge they've been had and they've been done with their application in their lives as family members and society. With the application of this learning, students become more motivated and increased their learning outcomes. The success of motivating students is the teacher. Teacher is the main factor to do this. If the students are motivated, their learning outcomes will automatically increase. It is happened because students understand and like the learning.

This research aims to: (1) find out the learning plan of Problem Based Learning for Integrated Social science subject toward the learning outcomes of class VII B students at MTs Wahid Hasyim 01 DAU, (2) find out the implementation of Problem Based Learning in Integrated Social science subject to improve the learning outcomes of class VII B students at MTs Wahid Hasyim 01 DAU, (3) find out the learning outcomes of Problem Based Learning in Integrated Social science subject to improve the learning outcomes of class VII B students at MTs Wahid Hasyim 01 DAU.

This research used a qualitative research approach. The type of research used a qualitative descriptive. The researcher chose the type of qualitative descriptive research because the research on the implementation of Problem Based Learning in Integrated Social Science subject to improve the learning outcomes of class VII B students at MTs Wahid Hasyim 01 DAU was not only sufficient for the theoretical study of learning models, but also it had to be proven by going directly to school by observation, interview and documentation in class VII B.

The result shows that: By using application of the learning model of Problem Based Learning at MTs Wahid Hasyim 01 DAU, students can be more active in learning. It because the material taught by the teacher is directly related to the environment or daily life of students so students can more easily understand the material applied. Teachers can make students become more motivated for learning it. Teachers can make students interest through the questions about their lives to increase their enthusiasm in answering. It is happened because students' answers are personal answers that must be different each other. Student learning

achievement increases because the students understand the learning, they have willingness to increase their learning motivation and this learning model is required to understand rather than to memorize, so that students are more aware of the process of understanding it.

Teachers are expected to be more creative in delivering material in class. Students are expected to be more active and creative than before and they are expected to have the willingness to be more curious by being active in the classroom. They are also expected to explore and to develop the potential that they have in both used in schools and in society.



مستخلص البحث

برهان، عائشة. 2019. تنفيذ التعلم القائم على حل المشاكل (PBL) لتحسين نتائج التعلم في مادة العلوم الاجتماعية المتكاملة لدى الطلبة في الصف السابع بمدرسة واحد هاشم 01 داوو، البحث الجامعي، قسم تربية العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. الحاج نور علي، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: نموذج التعلم القائم على حل المشاكل، نتائج التعلم، العلوم الاجتماعية.

التعلم القائم على حل المشاكل (Problem Based Learning) هو مفهوم التعلم الذي يمكن المعلم في الربط بين المواد التي يعلمها مع حالات العالم الحقيقي لدى الطلبة وتشجيعهم على إيجاد العلاقات بين المعارف التي يمتلكونها ويعملونها من خلال تطبيقها في حياتهم كأفراد الأسرة والمجتمع. أصبح الطلبة أكثر تحفيزاً وازدادت نتائج تعلمهم بعد تنفيذ هذا التعلم. المعلم له دور هام في نجاح عملية تشجيع طلبته، وإذا ازدادت دافعية الطلبة ستحسن نتائج تعلمهم تلقائياً. لأنهم يفهمون ويحبون هذا التعلم.

والهدف من هذا البحث هو: (1) معرفة تخطيط التعلم القائم على حل المشاكل في مادة العلوم الاجتماعية المتكاملة لتحسين نتائج التعلم في مادة العلوم الاجتماعية المتكاملة لدى الطلبة في الصف السابع بمدرسة واحد هاشم 01 داوو. (2) معرفة تنفيذ التعلم القائم على حل المشاكل في مادة العلوم الاجتماعية المتكاملة لتحسين نتائج التعلم في مادة العلوم الاجتماعية المتكاملة لدى الطلبة في الصف السابع بمدرسة واحد هاشم 01 داوو. (3) معرفة نتائج التعلم القائم على حل المشاكل في مادة العلوم الاجتماعية المتكاملة لتحسين نتائج التعلم في مادة العلوم الاجتماعية المتكاملة لدى الطلبة في الصف السابع بمدرسة واحد هاشم 01 داوو.

ولتحقيق تلك الأهداف المذكورة أعلاه، استخدمت الباحثة منهج البحث الكيفي بنوع الوصفي النوعي. اختارت ذلك المنهج لأن الدراسة عن تنفيذ التعلم القائم على حل المشاكل في مادة العلوم الاجتماعية المتكاملة لتحسين نتائج التعلم في مادة العلوم الاجتماعية المتكاملة لدى الطلبة في الصف السابع بمدرسة واحد هاشم 01 داوو لا تستغني عن دراسة نظرية فحسب في نموذج تعلمه، بل لا بد من إثباتها بالذهاب إلى المدرسة لإجراء الملاحظة، المقابلة والوثائق من الصف السابع.

أظهرت نتائج هذا البحث ما يلي: تنفيذ نماذج التعلم القائم على حل المشاكل في مدرسة واحد هاشم 01 داوو، يكون الطلبة أكثر نشاطاً في التعلم لأن المواد المدروسة تم ربطها من قبل المعلم مع البيئة أو حياة الطلبة اليومية حتى يتمكنوا من فهمها بالسهولة. يمكن للمعلم أن يجعل طلبته أكثر حماساً في التعلم داخل الصف، ويعززهم بطرح الأسئلة المثيرة للاهتمام حول حياتهم لرفع دافعيتهم على الاستجابة، وربما إجاباتهم لتلك الأسئلة هي إجابة فردية وقد اختلفت الأجوبة بينهم. تم تحسين نتائج تعلمهم بسبب فهمهم عن الدرس، وتعزيزهم على التعلم، بالإضافة إلى نموذج هذا التعلم مما يتطلب الفهم وعدم الحفظ لكي يكون الطلبة أكثر تذكر من عملية الفهم.

وتتوقع الباحثة من المعلمين في مجال التعليم أن يكونوا أكثر إبداعا في تقديم المواد داخل الصف، ومن الطلبة أن يكونوا أكثر نشاطا وإبداعا ويمتلكون الإرادة لمزيد على المعرفة من خلال الطريقة الفعالة داخل الصف، وكذلك يطورون إمكانياتهم، سواء كانت يستخدمونها في بيئة المدرسة أو المجتمع.



BAB I

PENDAULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Problem Based Learning merupakan proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata dan kemudian dari masalah ini siswa dirangsang untuk mempelajari masalah ini berdasarkan pengetahuan dan pengalaman baru. Masalah dalam model pembelajaran berbasis masalah adalah masalah yang bersifat terbuka.¹

Boud dan Felletti menyatakan bahwa “*Problem Based Learning is a way of constructing and teaching course using problem as a stimulus and focus on student activity*”. H.S. Barrows menyatakan bahwa PBL adalah sebuah metode pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah (*problem*) dapat digunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan atau mengintegrasikan pengetahuan (*knowledge*) baru. Dengan demikian, masalah yang ada digunakan sebagai sarana agar anak didik dapat belajar sesuatu yang dapat menyokong keilmuannya.²

Keberhasilan dalam belajar sangat dipengaruhi oleh berfungsinya secara integratif dari setiap faktor pendukungnya yang meliputi latar belakang peserta didik baik tingkat kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan sebagainya. Selain itu juga dari faktor guru yang profesional, sarana dan prasarana yang menunjang

¹Wina Sanjaya, *Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hl. 216

²Agus Supijono, *Cooperative Learning (Teori Aplikasi PAIKEM)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 28

proses pembelajaran, kurikulum sebagai kerangka dasar atau arahan, lingkungan dan juga biaya.³

Problem Based Learning yaitu pembelajaran yang berbasis akan masalah, dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar siswa dituntut lebih berperan aktif. Dengan demikian, metode pembelajaran berbasis masalah memiliki karakteristik yang khas yaitu menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks belajar bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan ketrampilan memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pelajaran.

Peneliti terdahulu banyak yang menggunakan metode ini karena dianggap lebih mudah bagi peserta didik dalam menyerap ilmu pengetahuan, metode ini menyajikan masalah-masalah atau *Problem* yang nyata untuk diselesaikan oleh peserta didik yang mana peserta didik dituntut untuk berfikir dan menyelesaikan masalah tersebut, oleh sebab itu peneliti yang sekarang mengambil metode ini (*Problem Based Learning*) karena pada sekolah yang akan diteliti sudah menganut kurikulum 2013 yang mana peserta didik dituntut lebih berperan aktif daripada guru atau pendidik.

Dalam penelitian (*Problem Based Learning*) kali ini peneliti menggunakan eksperimen untuk menilai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu yaitu dimana peneliti akan mengambil dua kelas sebagai eksperimen, kelas yang pertama peneliti menggunakan metode *Problem Based Learning* dan kelas yang ke-dua peneliti tanpa menggunakan metode *Problem*

³ Nanang Hafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm.8-10

Based Learning. Langkah selanjutnya peneliti akan memasuki dua kelas tersebut selama tiga bulan agar metode yang diterapkan pada kelas yang pertama berjalan dengan baik dan lancar.

Metode yang digunakan oleh peneliti ada beberapa tahapan awal yakni yang pertama:

1. Peneliti menyiapkan silabus dan RPP
2. Peneliti menyiapkan materi dan masalah (*Problem*)
3. Peneliti menyiapkan media pembelajaran (LCD, PPT, kertas HVS dll.)

Selain itu ada beberapa tahapan selanjutnya dalam menjalankan metode *Problem Based Learning* tersebut yakni yang pertama:

1. Peneliti menerangkan materi sesuai dengan Silabus dan RPP
2. Kemudian peneliti menyajikan masalah (*Problem*)
3. Langkah selanjutnya peneliti membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang dalam satu kelompok
4. Kemudian siswa berdiskusi tentang masalah yang disajikan peneliti
5. Selanjutnya peneliti menilai hasil dari diskusi masing-masing kelompok

Penelitian ini melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang terdiri dari enam fase:

1. Stimulus/pemberian rangsangan
2. Pernyataan masalah
3. Pengumpulan data
4. Pengelolah data

5. Pembuktian
6. Menarik kesimpulan

Penilaian yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS Terpadu pokok pembahasan Dinamika Kependidikan dan Kondisi Alam Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII A dan B MTs Wahid Hasyim 01 DAU

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas VIII MTS Wahid Hasyim 01 DAU?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas VIII MTS Wahid Hasyim 01 DAU?
3. Bagaimana proses penilaian dalam penerapan metode *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS Terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTS Wahid Hasyim 01 DAU?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami perencanaan pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas VIII MTS Wahid Hasyim 01 DAU.

2. Untuk memahami pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas VIII MTS Wahid Hasyim 01 DAU.
3. Untuk memahami penilaian dalam penerapan metode *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS Terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTS Wahid Hasyim 01 DAU.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi khasanah pada proses pembelajaran IPS terpadu terutama yang berkaitan dengan strategi/metode pembelajaran aktif, dalam hal ini dengan menggunakan metode *problem based learning*. Penggunaan metode *problem based learning*, untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir siswa, antara kelompok eksperimen dan kelompok tanpa eksperimen. Dengan mengetahui kadar kekuatan pengaruh tersebut diharapkan dapat menunjukkan seberapa penting variabel tersebut mempengaruhi hasil belajar sejarah siswa.

E. Originalitas Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan *pra-research* dengan melakukan survei skripsi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian. Ada tiga laporan penelitian yang memiliki kesamaan tema dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Untuk yang pertama skripsi dari Anjari Isnanu Muarofah, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menerapkan Metode Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Sosiologi agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas

X MAN Mojosari. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Sosiologi di MAN Mojosari.⁴

Kemudian skripsi Hanifah Nur A'yun, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode Resitasi dan Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Ekonomi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X-3 DI MAN Kota Kediri 3. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Resitasi dan *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X-3 pada mata pelajaran Ekonomi di MAN Kota Kediri-3.⁵

Untuk yang terakhir skripsi dari Askurul Hashin, adapun penelitian bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII C pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri Probolinggo. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri Probolinggo.⁶

⁴ Anjari Isnanu Muarofah, "Penerapan Metode Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Sosiologi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN Mojosari", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014, hlm. 59

⁵ Hanifah Nur A'yun, "Penerapan metode Resitasi dan Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Ekonomi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X-3 DI MAN Kota Kediri 3", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014, hlm. 66

⁶ Askurul Hashin, "Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII C pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri Probolinggo", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014, hlm. 60

Untuk lebih mudah memahaminya berikut merupakan tabel oraginalitas penelitian:

Tabel 1.1

Originalitas Penelitian

No	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Anjari Isnanu Muarofah, 2014	Penerapan Metode Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Sosiologi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN Mojosari	Penggunaan Metode Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN Mojosari pada mata pelajaran Sosiologi, pokok pembahasannya pokok-pokok pengetahuan sosiologi	Pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran	Penelitian yang dilakukan oleh Anjari Isnanu Muarofa dengan penelitian sekarang perbedaannya terletak pada mata pelajaran. Anjari menggunakan mata pelajaran Sosiologi sedangkan penelitian sekarang menggunakan IPS Terpadu
2	Hanifah Nur A'yun, 2014	Penerapan metode Resitasi dan Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Ekonomi dalam meningkatkan keaktifan	Penggunaan Metode Problem Based Learning dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi dengan pokok pembahasan pendapatan	Pembelajaran berbasis masalah	Penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Nur A'yun dengan penelitian sekarang perbedaannya terletak pada metodenya PBL dan

		belajar siswa kelas X-3 DI MAN Kota Kediri 3	Nasional dan Inflasi		Retasi tujuannya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode PBL untuk meningkatkan hasil belajar
3	Askurul Hashin	Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII C pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri Probolinggo	Penggunaan Metode Problem Based Learning dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu	Pembelajaran berbasis masalah, sama-sama menggunakan mata pelajaran IPS Terpadu	Penelitian yang dilakukan oleh Askurul Hashin dengan penelitian sekarang perbedaannya terletak pada model pembelajaran PBL untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam penafsiran judul, maka penulis memberikan definisi dari beberapa istilah dalam penulisan skripsi ini.

1. Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa untuk mendapatkan pengetahuan penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan dalam berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Hasil Belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu. Dalam penelitian ini hasil belajar dinilai dari nilai hasil ulangan harian, Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII MTS Wahid Hasyim 01 DAU. Didalam penilaian kurikulum 2013 terdapat 3 aspek penilaian yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan
3. IPS Terpadu adalah intregrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, hukum, dan politik, sosiologi/antropologi dan sebagainya. Disiplin ilmu tersebut mempunyai keterpaduan yang tinggi karena geografi memberikan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sejarah memberikan wawasan tentang peristiwa-peristiwa yang

terjadi pada masa lampau, ekonomi memberikan wawasan tentang berbagai macam kebutuhan manusia, hukum dan politik mengenai peraturan-peraturan yang ada dalam bermasyarakat serta bagaimana cara mendapatkan kekuasaan dan sosiologi/antropologi memberikan wawasan yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial dll.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri dari enam bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui secara umum dari keseluruhan skripsi ini yang akan dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II: pada bab ini merupakan kajian pustaka mengenai tinjauan metode *Problem Based Learning* (PBL). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik dan model pembelajaran, model pembelajaran berbasis masalah (PBL), tujuan pengajaran berdasarkan penyelesaian masalah, dan kelebihan serta kekurangan *Problem Based Learning*. Tinjauan mengenai hasil belajar, pengertian hasil belajar. Tinjauan mengenai pembelajaran IPS Terpadu,

pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial, serta tinjauan mengenai Pengertian *Problem Based Learning*.

Bab III: pada bab ini menjelaskan metode penelitian yang diambil dari pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: pada bab ini menjelaskan tentang paparan data dan laporan hasil penelitian atau penyajian yang diambil dari realita-realita objek berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas VIII MTS Wahid Hasyim 01 DAU.

Bab V: pada bab ini menjelaskan tentang pembahasan. Menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan penelitian yang dilakukan dikelas VIII MTS Wahid Hasyim 01 DAU. Dari sini peneliti dapat mengklarifikasikan data-data dalam rangka mengambil kesimpulan penyajian.

Bab VI: pada bab ini merupakan penutup dari penulisan skripsi atau hasil akhir yang mencakup kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran Problem Based Learning

a. Pengertian Problem Based Learning

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.⁷ Pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.⁸

Metode *Problem Based Learning* adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa. Permasalahan itu dapat diajukan atau diberikan guru kepada siswa, dari siswa bersama guru, atau dari siswa sendiri, yang kemudian dijadikan pembahasan dan dicari pemecahannya sebagai kegiatan-kegiatan belajar siswa. Dan permasalahan itu yang sesuai dengan topik atau pokok bahasan yang semestinya dipelajari.⁹

⁷Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.212

⁸Rusman, Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), hlm. 232

⁹Sudirman N., (dkk)., Ilmu Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hlm.146

Menurut Ibrahim dan Nur pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berfikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk didalamnya belajar bagaimana belajar.¹⁰

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode PBL atau pembelajaran berbasis masalah (PBM) adalah kegiatan pembelajaran yang diawali dengan sebuah masalah, dengan tujuan agar siswa lebih aktif dalam sebuah proses pembelajaran. *Problem Based Learning* merupakan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. Simulasi masalah digunakan untuk mengaktifkan keingintahuan siswa sebelum mulai mempelajari suatu subjek. PBL menyiapkan siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis, serta mampu untuk mendapatkan dan menggunakan secara tepat sumber-sumber pembelajaran.

Cara belajar dengan metode *problem Based Learning* sangat terkait dengan cara belajar rasional, yaitu cara belajar dengan menggunakan cara berpikir logis, ilmiah dan sesuai dengan akal sehat.

¹⁰Rusman, Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), hlm.241

Hal ini sesuai dengan firman Allah Surat Al-Baqarah ayat 269:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۚ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Yang artinya: Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah) (Q.S Al-Baqarah:269)

b. Tujuan dari Problem Based Learning

Adapun tujuan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah sebagai berikut :

- 1) Membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah.
- 2) Belajar peranan orang dewasa yang autentik.
- 3) Menjadi pemelajar yang mandiri

Problem Based Learning suatu strategi pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

c. Kelebihan, kekurangan, dan Manfaat Problem Based Learning

1) Kelebihan PBL

Sebagai suatu strategi pembelajaran, PBL memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:¹¹

- (a) Pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- (b) Dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- (c) Dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- (d) Membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- (e) Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu, pemecahan masalah itu juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
- (f) Bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.
- (g) Pemecahan masalah (*problem solving*) dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.

¹¹Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 218-219

- (h) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- (i) Dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- (j) Dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sealipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

2) Kekurangan PBL

Disamping keunggulan, PBL juga memiliki kekurangan diantaranya:

- (a) Apabila siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba
- (b) Keberhasilan strategi atau metode pembelajaran melalui problem solving membutuhkan cukup waktu untuk persiapan
- (c) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

3) Mafaat Pembelajaran Problem Based Learning

Adapun manfaat dari pembelajaran berbasis masalah antara lain;¹²

- (a) menjadi lebih ingat dan meningkat pemahamannya atas materi ajar
- (b) meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan
- (c) mendorong untuk berfikir
- (d) membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial
- (e) membangun kecakapan belajar (*life-long learning skills*)
- (f) memotivasi peserta belajar

2. Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

a. Metode Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Teori yang mendukung dari model pembelajaran berbasis masalah adalah teori yang dhirumuskan oleh Prof. Howard Barrows yang merukan pelopor pengembangan PBL dan Kelson. Bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulum, dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki modal belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim.

¹²M. Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 3

Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Model pembelajaran berbasis masalah dikembangkan berdasarkan konsep-konsep yang dicetuskan oleh Jerome Bruner. Konsep tersebut adalah belajar penemuan atau *discovery learning*. Johnson membedakan dengan *inquiry learning*. Dalam *discovery learning*, ada pengalaman yang disebut “...ahaa experience” yang dapat diartikan seperti nah ini dia. Sebaliknya *inquiry learning* tidak selalu sampai pada proses tersebut. Hal ini karena proses akhir *discovery learning* adalah penemuan, sedangkan *inquiry learning* proses akhir terletak pada kepuasan kegiatan peneliti. Meskipun demikian akan tetapi keduanya memiliki persamaan. *Discovery learning* dan *inquiry learning* merupakan pembelajaran beraksentuasi pada masalah-masalah kontekstual. Keduanya merupakan pembelajaran yang menekankan aktivitas penyelidikan. *Problem Based Learning* merupakan proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata dan kemudian dari masalah ini siswa dirangsang untuk mempelajari masalah ini berdasarkan pengetahuan dan pengalaman baru. Masalah dalam model pembelajaran berbasis adalah masalah yang bersifat terbuka. Artinya jawaban dari masalah tersebut belum pasti.¹⁴

¹³Muhammad Taufik Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 21

¹⁴Wina Sanjaya, *model pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.216

b. Hasil Belajar

Pembelajaran atau belajar merupakan proses pembentukan karakter dengan memiliki sifat-sifat seperti integritas, kerendahan hati, tenggang rasa, menahan diri, kesetiaan, keadilan, kesabaran, kesederhanaan, dan melalui proses belajar mengajar.¹⁵

Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru), seperti yang dikemukakan oleh Sudjana “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”.¹⁶

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

c. Manfaat Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Masalah dalam pembelajaran berbasis masalah (PBM) adalah masalah yang bersifat terbuka. Artinya jawaban dari masalah tersebut belum pasti. Setiap siswa, bahkan guru, dapat mengembangkan kemungkinan jawaban. Dengan demikian PBM memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi mengumpulkan dan menganalisis data secara lengkap untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Tujuan yang

¹⁵Andreas Harefa, *menjadi manusia pembelajar* (Jakarta: Kompas, 2005), hlm.60

¹⁶Nana Sudjana, *Media Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm.22

ingin dicapai oleh PBM adalah kemampuan siswa untuk berfikir kritis, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah.¹⁷

Untuk melaksanakan metode PBM dapat diikuti langkah-langkah sebagai berikut:¹⁸

- 1) Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok, setiap kelompok lebih kurang lima-orang.
- 2) Menentukan pokok permasalahan yang akan dipecahkan. Guru hendaknya mendorong setiap kelompok untuk secara berani mengemukakan pokok masalah yang akan dibahas dan di pecahkan. Andaikan para siswa dalam kelompok itu mendapat kesulitan dalam menentukan masalahnya, guru dituntut menawarkan masalah-masalahnya.
- 3) Selanjutnya mendiskusikan pokok masalah tersebut dengan kegiatan antara lain:
 - a) Mengumpulkan data; kelompok melakukan tukar pikiran, mungkin pula observasi, mempelajari berbagai sumber dan menginventarisasi data.
 - b) Menganalisis data; data yang telah terkumpulkan dikaji, apakah telah memadai sebagai data yang diperlukan secara keseluruhan.

¹⁷Sugiyanto, *model-model pembelajaran inovatif* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 214

¹⁸Sudirman N., (dkk)., *Ilmu Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 148-

- c) Menyusun hipotesis; atas dasar data yang telah dianalisis, maka disusunlah hipotesis yaitu dugaan, jawaban, atau kesimpulan sementara sebagai alternatif pemecahan masalah atau jawaban terhadap masalah itu, tetapi masih harus dibuktikan kebenarannya.
- d) Mengolah data; data yang ada dan telah dianalisis itu diolah dengan baik agar dapat memperjelas kearah pemecahan masalah yang tepat.
- e) Menguji hipotesis; kebenaran hipotesis atau cara pemecahan masalah yang telah diajukan diuji kembali, apakah tepat sebagai jawaban atau pemecahan masalah tersebut.
- f) Menarik kesimpulan; mengemukakan hasil pemecahan masalah atau kesimpulannya.

3. Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan Integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya) IPS atau studi sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari

isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.¹⁹

Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan peristiwa-peristiwa, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong kedalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep, peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial. Secara intensif konsep-konsep seperti ini digunakan ilmu-ilmu sosial dan studi-studi sosial.²⁰

b. Tujuan Pembelajaran IPS Terpadu

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

¹⁹ Askurul Hasin, *Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII C pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri Probolinggo*. (2014), hlm.29-30

²⁰Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*. (Yogyakarta; pustaka yuhstisia. 2007), hlm. 336-338

- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

c. Ruang Lingkup IPS Terpadu

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materinya, budayanya, kejiwaannya, pemanfaatan sumber-daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya mempelajari, menelaah-mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Mengingat manusia dalam konteks sosial itu demikian luasnya, maka pengajaran IPS di tiap jenjang pendidikan harus dibuat batasan-batasan sesuai dengan kemampuan peserta didik pada tingkat masing-masing jenjang, sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang

pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah, dan juga dengan jenjang pendidikan tinggi.

Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik MI/SD.

Pada jenjang pendidikan menengah, ruang lingkup kajian semakin diperluas. Begitu juga pada jenjang pendidikan tinggi, bobot dan keluasan materi dan kajian semakin dipertajam dengan berbagai pendekatan. Pendekatan inter-disipliner atau multi-disipliner dan pendekatan sistem menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan, karena IPS pada jenjang pendidikan tinggi menjadi sarana melatih daya pikir dan daya nalar mahasiswa secara berkesinambungan.

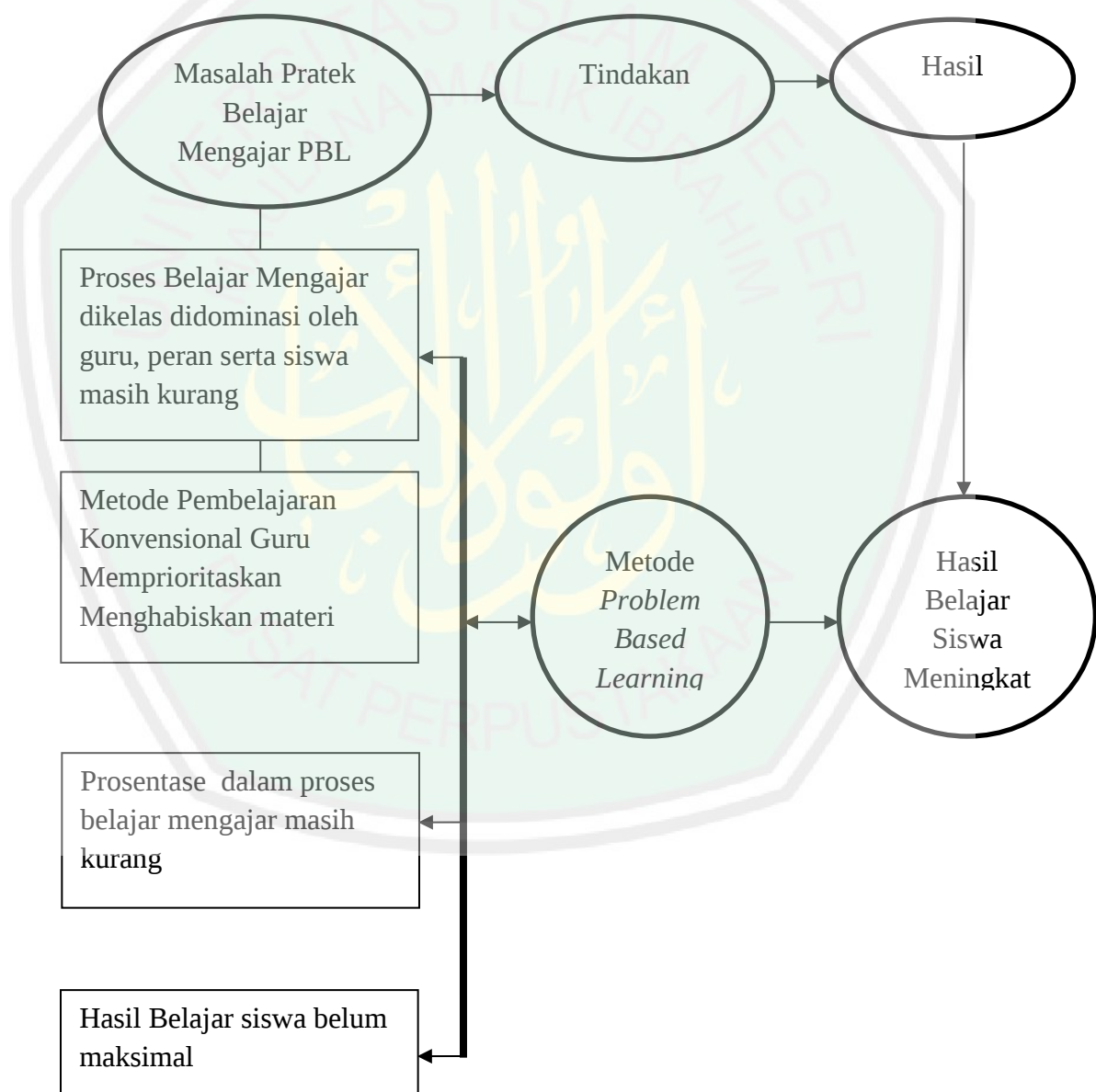
Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya, maka ruang lingkup kajian IPS meliputi:

- 1) Substansi materi Ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat (aspek teoritis).
- 2) Gejala, masalah dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat (aspek praktis).

Kedua lingkup pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu, karena pengajaran IPS tidak hanya sekedar menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik, melainkan untuk memenuhi

kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat. Dengan kata lain, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat atau yang tidak berpijak pada kenyataan di dalam masyarakat tidak akan mencapai tujuannya.

B. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini yang diutamakan adalah manusia sebagai instrumen penelitian yang menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah selama penelitian dilakukan²¹ serta untuk mengungkapkan makna, yaitu makna dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui tindakan yang dilakukan. Karena itu data dari penelitian ini bersifat deskriptif berupa gambaran dari hasil pengamatan penelitian.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Penelitian studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru disekolah tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran.²²

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen, sekaligus sebagai pengumpul data. Peran peneliti disini bekerjasama dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga merupakan suatu kolaborasi antara peneliti dan guru, selain sebagai pengumpul data, peneliti juga bertugas sebagai pengamat aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dan sebagai pewawancara yang akan mewawancarai subjek penelitian (guru dan siswa).

²¹Andi Prastowo. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Diva Press. 2010) hlm15

²²Susilo. *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta; Pustaka Book Publisher, 2007) hlm 16.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini berada di MTS Wahid Hasyim 01 DAU. Penelitian ditujukan pada sekolah MTS Wahid Hasyim 01 DAU, yang tujuannya agar memberikan kemudahan terhadap mereka dalam menyerap suatu pelajaran terutama dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Peneliti mengambil dan memilih lokasi ini dengan alasan sebagai berikut: *pertama*, Peneliti yang kebetulan pernah PKL di sekolahan Wahid Hasyim 01 DAU tersebut. *Kedua*, Peneliti sudah lumayan akrab dengan guru-guru di sekolah tersebut. *Ketiga*, siswa di sekolah tersebut masih kurang aktif dalam materi pelajaran terutama Ilmu Pengetahuan Sosial dalam proses pembelajaran yang berlangsung, disebabkan siswa dan siswi di sekolah tersebut lebih diutamakan adalah pelajaran agama. Selain itu, kualitas siswa di sekolah tersebut masih perlu peningkatan secara akademik.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan yang nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis), untuk itu jenis data harus diungkap dalam bagian ini. Sedangkan sumber data adalah merujuk pada asal data penelitian itu diperoleh, baik yang berasal dari orang-orang maupun bukan orang. Untuk itu perlu disebutkan identitas informan yang jelas, identitas situs sosial untuk data yang diperoleh melalui pedoman dokumentasi.²³

Proses penelitian ini bersumber dari siswa kelas VII di MTS Wahid Hasyim 01 DAU, pada tahun ajaran 2018/2019. Data tersebut diperoleh dari

²³Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41-42

proses pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Data penelitian berupa (1) dokumentasi, (2) Observasi, (3) wawancara. Data tersebut berkaitan dengan data perencanaan, pelaksanaan, dan data hasil pembelajaran. Data perencanaan tercakup dalam persiapan mengajar guru secara tertulis seperti merumuskan suatu tujuan pembelajaran, pemilihan media atau suatu model dan perencanaan evaluasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik dalam pengumpulan data dengan cara memanfaatkan dokumen atau mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan saat penelitian berlangsung baik berupa *record*, video dan juga semua catatan tertulis yang berhubungan dengan kejadian dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan penjelasan Guba dan Lincoln yang mengatakan bahwa dokumen merupakan setiap bahan tertulis atau film yang dilakukan oleh peneliti.²⁴

Teknik dalam penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi meliputi sebagai berikut:

- a. Penyusunan RPP pada KD menyiapkan *instrumen* penelitian untuk guru dan siswa.
- b. Penyusunan dalam pembuatan silabus.
- c. Menyiapkan sumber belajar (materi, diskusi, kertas dan pen).

²⁴Ahmadi, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UM Press, 2008), hlm. 52-53

2. Observasi

Sutrisno adi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²⁵

Teknik dalam penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data melalui observasi meliputi:

- a. Observasi (kolaborasi) mengamati kegiatan guru pada saat pembelajaran dan mengamati kegiatan siswa dengan menggunakan *instrument* pengamatan pembelajaran guru dan siswa.
- b. Peneliti mengevaluasi respon terhadap siswa selama pembelajaran dan mengevaluasi dari angket yang diisi siswa.
- c. Peneliti mengevaluasi kegiatannya dengan menggunakan angket guru.
- d. Peneliti juga mengamati model yang sedang digunakan dalam proses pembelajaran.

3. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan berita, data atau fakta. Pelaksanaan wawancara bisa dilakukan secara langsung/bertatap muka (*face to face*) dengan orang yang diwawancarai (*interview*) atau secara tidak langsung melalui telepon, internet, atau surat (wawancara tertulis).

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data melalui percakapan langsung dengan guru kelas dan siswa yang meliputi:

²⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (bandung: Alfabeta, 2011) hlm 145

- a. Karakteristik siswa dan kondisi belajar serta keaktifan dalam proses belajar siswa MTS Wahid Hasyim 01 DAU dalam mata pelajaran IPS.
- b. Model pembelajaran yang selama ini digunakan guru untuk mengajar siswa MTS Wahid Hasyim 01 DAU dalam mata pelajaran IPS
- c. Tanggapan siswa setelah pembelajaran melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa MTS Wahid Hasyim 01 DAU dalam mata pelajaran IPS.

Teknik analisis data digunakan peneliti untuk mengolah data hasil penelitian dengan tujuan agar data mudah dibaca dan dipahami oleh peneliti maupun orang lain yang membaca hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis data kualitatif.

Data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, pembelajaran tergolong dalam jenis studi kasus. Kegiatan ini merupakan kegiatan merenungkan atau menghubungkan suatu kejadian dalam interaksi dengan mengidentifikasi apa yang terjadi dalam proses pembelajaran dan memahami persoalan, proses dan kendala, serta solusinya.

Pada tahap ini kegiatan difokuskan pada upaya untuk menganalisis, mensintesis, memaknai menjelaskan dan yang terakhir adalah menyimpulkan persoalan pembelajaran yang dilakukan.

F. Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Burgin, yaitu sseperti berikut:

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. Verifikasi dan penegasan kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan iinterpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran kebersihan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah di analisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan peneliti yang kemudian diambil intisarinnya saja. Berdasarkan keterangan diatas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah di dapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar dan sebagainya melalui metode wawancara yang di dukung dangan studi dokumentasi.

G. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini peneliti pengumpulan data dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu di MTS Wahid Hasyim 01 DAU. Hal ini dilakukan secara intensif, objektif, dan sistematis. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan teknik (1) Observasi (2) Wawancara (3) Dokumentasi.

Adapun tahapan-tahapan sebagai berikut:

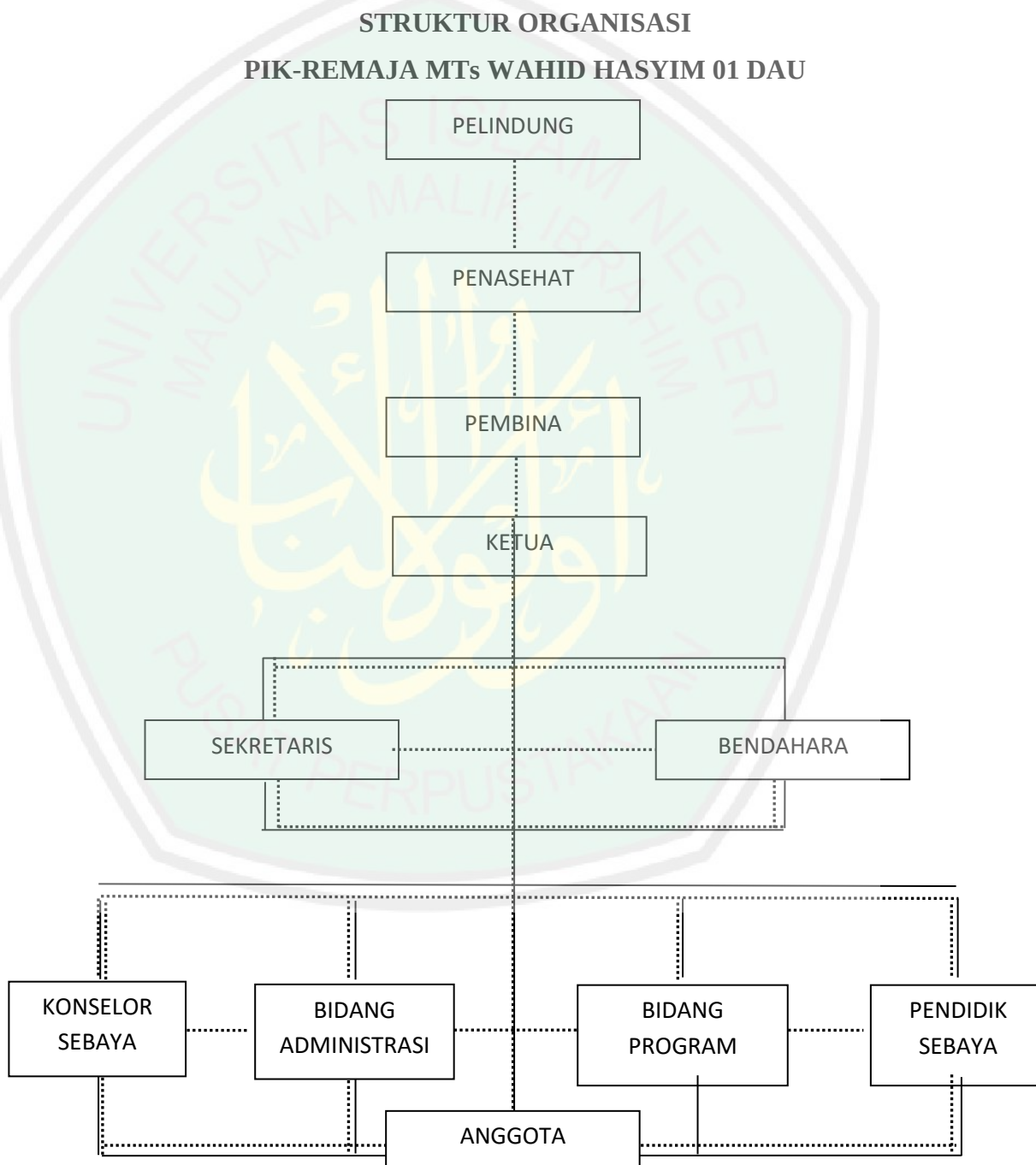
1. Peneliti memasuki kelas pertama yang dijadikan eksperimen sebagai pelaksanaan Metode *Problem Based Learning*.
2. Kemudian Peneliti mulai mengajar mata pelajaran IPS Terpadu Kurikulum 2013 sesuai dengan RPP dan Silabus.
3. Peneliti juga menyiapkan selemba kertas HVS, PPT dan masalah (*Problem*) yang akan dijadikan sebagai bahan diskusi (*Problem Based Learning*).
4. Peneliti memamparkan masalah (*Problem*) kemudian siswa dituntut untuk berpikir dan menyelesaikan masalah tersebut dan ditulis di kertas HVS yang telah disediakan oleh Peneliti.
5. Dan yang terakhir peneliti mengumpulkan lembar jawaban yang telah diisi oleh masing-masing siswa.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah MTs Wahid Hasyim 01 DAU



KETERANGAN :

———— GARIS INTRUKSI

..... GARIS KOORDINASI

2. VISI DAN MISI MADRASAH TSANAWIYAHWAHID HASYIM 01

DAU

VISI :

“ Terwujudnya Madrasah yang unggul dalam IMTAQ dan IPTEK yang berlandaskan Islam Aswaja, berakhlaqul karimah dan berwawasan kebangsaan”

MISI :

1. Membekali siswa-siswi berakhlaq mulia terhadap orang tua, guru, masyarakat dan lingkungan sekitarnya.
2. Menciptakan suasana yang kondusif untuk ke efektifan seluruh kegiatan sekolah Madrasah.
3. Membekali siswa-siswi dengan IMTAQ dan IPTEK.
4. Mengembangkan budaya kompetitif bagi peningkatan prestasi siswa-siswi.
5. Mengamalkan ajaran Islam Aswaja dalam kehidupan sehari-hari.
6. Menanamkan dan menumbuhkan jiwa patriotisme (sehingga memiliki pribadi yang cinta tanah air dan bangsa)

3. TUJUAN

:siswa-siswi diharapkan mampu memiliki keunggulan IMTAQ dan IPTEK, mengamalkan Ajaran Islam Aswaja dan berwawasan kebangsaan yang berakhlakul karimah yang baik dalam kehidupan sehari-hari.”

LATAR BELAKANG

1. Banyaknya warga masyarakat desa Mulyoagung dan sekitarnya yang menginginkan putra putrinya belajar disekolah yang disamping mendalami pengetahuan umum juga memperdalam ilmu-ilmu agama, akhirnya diharapkan putra putrinya memiliki kecerdasan, ketrampilan, berbudi luhur dan juga bertaqwa kepada Allah SWT. dengan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dimasyarakat.
2. Banyaknya siswa-siswi lulusan Sekolah Dasar tidak dapat melanjutkan kejenjang selanjutnya dikarenakan berbagai sebab, antara lain: keterbatasan ekonomi yang kurang cukup untuk biaya sekolah. Oleh karenanya dengan berdirinya Madrasah Tsanawiyah ini diharapkan menjadi solusi dan mampu menampung anak-anak yang memiliki minat belajar.
3. Dengan berdirinya Madrasah ini diharapkan mampu menampung anak-anak lulusan Sekolah Dasar di desa Mulyoagung dan sekitarnya, sehingga turut membantu program pemerintah dalam menyukkseskan program wajib belajar sembilan (9) tahun.

4. FAKTOR [PENDUKUNG]

1. Pemerintah Desa, para Ulama dan Tokoh Masyarakat serta warga masyarakat desa Mulyoagung.
2. Tenaga pendidik yang Profesional.

5. FAKTOR PENUNJANG PENDANAAN

1. Brasal dari iuran/infak suka rela siswa.
2. Dari pengurus Madrasah dan Masyarakat.

6. FAKTOR SARANA DAN PRASARANA

1. Aset berupa tanah, gedung beserta fasilitasnya adalah milik sendiri.
2. Dalam operasional selanjutnya selalu berkoordinasi dengan pemerintah dalam hal ini adalah Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional.

7. KEADAAN GURU

Adapun kondidi Tenaga Pendidik di MTs. Wahid Hasyim 01 Dau adalah tenaga didik profesional dibidangnya. Dengan kualifikasi seluruhnya adalah Sarjana dari perguruan tinggi Negeri dan swasta di Malang. Sedangkan 10% masih menjalani proses pendidikan di Perguruan Tinggi untuk menyelesaikan jenjang S2, dan 7 guru telah tersertifikasi oleh Departemen Pendidikan maupun Departemen Agama.

8. KEADAAN SISWA

Sebagian besar siswa MTs. Wahid Hasyim 01 Dau berasal dari lulusan Sekolah Dasar Negeri yang berasal di wilayah Mulyoagung dan sekitarnya. Adapun jumlah dari tahun ketahun jumlah siswa mengalami pasang surut disebabkan beberapa faktor sebagai berikut :

1. Masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Hal ini terbukti sampai saat ini masih adanya warga Mulyoagung dan sekitarnya yang tidak melanjutkan kejenjang setingkat SLTP setelah lulus dari Sekolah Dasar (SD).
2. Faktor ekonomi, hal ini sangat mempengaruhi warga untuk menempuh pendidikan SLTP dikarenakan pendapatan perkapita yang kurang dari cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tabel 4.1 Data Perkembangan Siswa Mts. Selama 3 Tahun

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa
1	2015/2016	160
2	2016/2017	163
3	2017/2018	180

9. PENUTUP

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, demikian gambaran sekilas tentang profil MTs. Wahid Hasyim 01 Dau kami susun sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Besar harapan kami bahwa perkembangan madrasah ini tidak hanya sampai disini. kami sadar bahwa banyak sekali kekurangan-kekurangan yang kami miliki, baik berupa fasilitas maupun manajemen pengelolaan. Kami terus berjuang sekuat tenaga dan berusaha mewujudkan lembaga ini sesuai dengan visi dan misi awal lembaga ini didirikan, yang merupakan tonggak cita-cita masyarakat desa mulyoagung untuk

memiliki lembaga Pendidikan yang bisa menjadi tumpuan masa depan Bangsa dan Agama.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata Pelajaran IPS Terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII B di MTs Wahid Hasyim 01 DAU

Pada pertanyaan ini, bapak Abdul Basar, selaku guru IPS kelas VII A dan B menjawab pertanyaan peneliti seperti dibawah ini, tetapi sebelumnya peneliti sempat menanyakan apakah pak Basar sering menerapkan pembelajaran *Problem Based Learning* atau tidak.

pada tanggal 11 September 2018 sekitar Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti kepada Pak Abdul Basar selaku guru IPS kelas VII A dan B di kantor utama MTs Wahid Hasyim 01 DAU pukul 10.30 WIB, sebagai berikut:

“pada saat mengajar, saya juga menerapkan model pembelajaran PBL mbak. PBL sendiri tidak semua bab atau sub-bab bisa saya terapkan. Tetapi yang sering saya terapkan yaitu bertanya, menemukan dan menyelesaikan masalah sebenarnya. Penerapan model pembelajaran PBL ini sudah cukup lama saya terapkan dan juga lebih berfokus pada saat pembelajaran kurikulum 2013”.²⁶

Selanjutnya peneliti melanjutkan pertanyaan sesuai rumusan masalah yaitu tentang perencanaan pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan oleh bapak Abdul Basar selaku guru IPS kelas VII A dan B, sebagai berikut:

“perencanaan yang saya lakukan, saya siapkan dari awal pembuatan RPP. Dari situ saya lihat tema apa saja yang ada di

²⁶Hasil Wawancara dengan pak Abdul Basar (11 September 2018 pukul 10.20 WIB)

semester ini, dan saya tentukan model pembelajaran apa yang tepat untuk tema tersebut. Tidak lupa saya juga menerapkan alat dan bahan untuk memenuhi kebutuhan pelaksanaan pembelajaran ini seperti lembar kerja, contoh kegiatan, PPT, LCD dan lain sebagainya. Saat semester ganjil ini saya terapkan model pembelajaran PBL di tema sebelum Dinamika kependudukan Indonesia. Dalam materi ini, saya lebih sering menyajikan masalah-masalah, tujuannya agar siswa mampu mencerna dan memahami materi ini dengan baik, agar siswa dapat menemukan makna tentang pembelajaran Dinamika Kependudukan Indonesia, supaya siswa berani bertanya tentang apa yang tidak mereka pahami, dan siswa dapat menemukan makna tentang Dinamika Kependudukan Indonesia, serta siswa dapat belajar memahami dari masalah-masalah yang mereka hadapi, dan terakhir guru harus melakukan refleksi bertujuan untuk membahas dan guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa serta meluruskan pemahaman siswa yang kurang benar dan penilaian sebenarnya untuk hasil kinerja siswa”.²⁷

Dari jawaban Pak Abdul Basar diatas, peneliti menanyakan lagi seputar perencanaan pembelajaran PBL kepada guru yang bersangkutan dengan pertanyaan sebagai berikut:

Apakah Pak Abdul Basar menerapkan persiapan lain untuk perencanaan model pembelajaran PBL agar siswa memiliki semangat dalam meningkatkan hasil belajar?

“persiapan utama untuk keberhasilan penerapan model pembelajaran ini adalah waktu mbak, terkadang ada hal yang mendadak jadi tidak kondusif. Jadi saya selalu menghitung hari efektif untuk keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran PBL ini. Terkadang waktu jam pelajaran di kelas saja kurang mbak, jadi harus pintar-pintar membagi waktu agar siswa juga dapat termotivasi dalam pembelajaran PBL yang saya laksanakan ini dan juga menghasilkan hasil belajar siswa yang bagus. Guru juga harus pintar mengkondisikan siswa di dalam kelas, karena faktor utama keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tergantung pada siswa, karena faktor utama keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tergantung pada siswa,

²⁷Hasil Wawancara dengan pak Abdul Basar (11 September 2018 pukul 10.20 WIB)

jika kita mampu mengendalikan dan siswa mau mengikuti maka dalam penerapannya dapat dikatakan berhasil dan sebaliknya.”²⁸

Setelah melakukan wawancara dengan Pak Abdul Basar di kantor, peneliti melanjutkan observasi dengan melihat persiapan Pak Abdul Basar untuk menyiapkan pembelajaran seperti RPP, Silabus dan materi yang akan disampaikan, tidak hanya itu peneliti juga melihat situasi kelas yang akan diteliti bersama pak Abdul Basar, disini peneliti disambut hangat oleh para peserta didik. Setelah dirasa cukup peneliti kembali dan berbincang dengan pak Abdul Basar untuk kesiapan penelitian yang akan datang dan tidak lupa peneliti mencatat hasil observasi yang dapat menambah data penelitian agar tidak lupa.²⁹

Berikut merupakan beberapa dokumentasi yang membuktikan bahwa peneliti mendapatkan beberapa hasil observasi:

Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Inquiry*
2. Model Pembelajaran : *Problem Based Learning*
3. Metode : *Inquiry, Tanya Jawab, Diskusi Dan Penugasan*

²⁸Hasil Wawancara dengan pak Abdul Basar (11 September 2018 pukul 10.20 WIB)

²⁹ Hasil Observasi dengan pak Abdul Basar (11 September 2018 pukul 10.20 WIB)

Tabel 4.2 Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan a. Guru mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa dan mengecek kehadiran serta kesiapan peserta didik b. Guru mengkondusifkan pembelajaran c. Guru memotivasi pembelajaran d. Guru menjelaskan kompetensi dasar yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pembelajaran yang akan di pelajari. e. Guru memulai pembelajaran dengan mengajak siswa mengingat kembali pelajaran yang berkaitan dengan Dinamika Kependudukan yang ada disekitar tempat tinggal mereka f. setelah itu guru memperlihatkan gambar-gambar tentang Dinamika Kependudukan yang ada ataupun gambar tentang kebudayaan Indonesia serta contoh perbedaannya. g. Guru mengajak siswa untuk berdiskusi tentang Dinamika Kependudukan. h. Guru meminta beberapa siswa untuk menceritakan Dinamika Kependudukan yang mereka ketahui i. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran hari ini. j. Guru menjelaskan prosedur Pembelajaran PBL: - siswa di kelas dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3 dan 4 orang - tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi mengenai peta sensus kependudukan dan tentang kebudayaan-kebudayaan Indonesia - melalui observasi siswa ditugaskan untuk mengerjakan berbagai hal yang ditemukan terkait dengan tugas kelompoknya masing-masing.	
2.	Kegiatan inti • Siswa ditugaskan membaca lembar kerja siswa tentang materi “Dinamika Kependudukan Indonesia” • Siswa mengamati gambar-gambar tentang kepadatan penduduk • Guru dan siswa tanya jawab tentang Dinamika Kependudukan Indonesia. • Langkah-langkah <i>Problem Based Learning</i> tentang penelitian Dinamika Kependudukan Indonesia sebagai berikut: Tujuan Penelitian Dinamika Kependudukan Indonesia sangat kompleks, baik yang menyangkut masalah kepadatan penduduk maupun kebudayaan, piramida kependudukan, angka	

	kelahiran dan kematian. Siswa dalam penelitian ini dapat mengetahui masalah yang berhubungan misalnya, dengan: ▪ Angka kelahiran dan kematian ▪ Piramida berdasarkan umur ▪ Flora dan Fauna yang ada di Indonesia ▪ Kebudayaan Indonesia Setelah memilih masalah apa yang akan diteliti sebaiknya siswa dapat melakukan pengamatan dan melihat sendiri berbagai macam masalah yang terjadi di masyarakat kemudian mengajukan pertanyaan yang menyangkut masalah yang diteliti kemudian menuangkan dalam bentuk laporan. Tujuan penelitian Dinamika Kependudukan Indonesia diharapkan siswa dapat mengetahui dan menganalisis keadaan yang sebenarnya tentang: ▪ Angka kemiskinan di suatu daerah ▪ Angka kelahiran dan kematian disuatu daerah ▪ Pakaian adat, rumah adat dan tari-tarian ▪ Flora dan Fauna di Indonesia Masalah Penelitian: 1. Pertumbuhan penduduk 2. Factor penghambat kelahiran 3. Persebaran penduduk 4. Kepadatan penduduk 5. Komposisi penduduk 6. Kualitas penduduk Indonesia Masing-masing kelompok mengamati gambar-gambar di ppt kemudian berdiskusi bersama anggota kelompok masing-masing Tahap Pelaksanaan Berdiskusi untuk menyatukan pemikiran antara siswa dan guru ➤ Guru menjelaskan gambar-gambar yang ada di ppt ➤ Siswa bertanya tentang gambar-gambar yang belum ia fahami ➤ Kemudian guru menyiapkan lembar jawaban untuk masing-masing kelompok ➤ Kemudian guru menjelaskan maksud dari metode pembelajaran ini ➤ Siswa membuat laporan hasil diskusi bersama kelompok masing-masing ➤ Kemudian hasil diskusi, dipresentasikan dihadapan guru dan siswa yang lain	
3.	Penutup	

	a. Kesimpulan ✓ Dengan bantuan guru siswa menyampaikan hasil diskusi bersama teman kelompoknya masing-masing terkait dengan masalah-masalah yang guru paparkan di ptt ✓ Siswa dengan bimbingan guru membahas materi pelajaran dan menyimpulkan b. Evaluasi ✓ Tuliskan contoh jenis-jenis mobilisasi c. Refleksi ✓ Apakak pembelajarannya menyenangkan? ✓ Guru memberikan tugas rumah: membaca lembar kerja siswa halaman 39-49	
--	---	--

2. Pelaksanaan pembelajaran *Problem Based Learning* mata peajaran IPS untuk meningkat hasil belajar siswa kelas VII B MTs Wahid Hasyim 01 DAU

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang ada di MTs Wahid Hasyim 01 DAU dapat dilihat hasil wawancara, observasi serta dokumentasi seperti berikut:

Peneliti menanyakan tentang Pelaksanaan Pembelajaran di MTs Wahid Hasyim 01 DAU dan mendapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

Pak Abdul Basar (Guru kelas VII A dan B)

“untuk pelaksanaannya sendiri, saya melihat dari langkah pembelajaran itu dari RPP yang sudah saya buat. Menyiapkan segala macam peralatan pendukung untuk pembelajaran serta momotivasi siswa di pertemuan sebelum pelaksanaan pembelajaran PBL ini, yang bertujuan agar siswa juga siap menerima materi selanjutnya dan mampu mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dengan baik. Untuk pelaksanaannya sendiri nanti mbak bisa ikut saya ke kelas, bias dilihat saat saya mengajar untuk penelitiannya. Berhubung materi tentang Dinamika

Kependudukan Indonesia ini masih kurang beberapa kali pertemuan jadi belum bisa dilakukan sekarang.”³⁰

Pak Abdul Basar memulai pembelajaran dengan salam dan pembacaan doa, dan dilanjutkan mendata siswa / mengisi absensi siswa. Pada saat itu siswa kelas VII B ada dua orang yang sakit dan tidak masuk kelas. Pada penelitian kali ini, pak Abdul Basar menggunakan model pembelajaran ceramah yang bertujuan agar peneliti dapat mengetahui perbedaan situasi kelas dan antusias siswa dalam pembelajaran model ceramah. Pertama, pak Abdul Basar menjelaskan kompetensi dasar yang harus dicapai dan menyuruh siswa untuk membuka LKS halaman 29 tentang materi Dinamika Kependudukan Indonesia. Setelah itu pak Abdul Basar menjelaskan tentang pengertian Dinamika Kependudukan, pertumbuhan penduduk, persebaran penduduk, dan komposisi penduduk.

Pada saat Pak Abdul Basar menerangkan, peneliti melihat bahwa tidak semua siswa memperhatikan. Ada beberapa siswa yang mengobrol, bisik-bisik teman sebelahnya, keluar kelas dengan alasan ke kamar mandi, ada yang melamun. Rata-rata siswa yang memperhatikan adalah siswa yang berada di bangku paling depan, hingga tiga bangku dari depan, selebihnya siswa tidak memperhatikan. Setelah satu jam pelajaran berlalu dan pak Abdul Basar telah menerangkan materi tentang Dinamika Kependudukan Indonesia, pak Abdul Basar memerintah salah

³⁰Hasil Wawancara dengan pak Abdul Basar (18 September 2018 pukul 10.20 WIB)

satu siswa untuk menulis materi tambahan yang tidak terdapat pada modul/LKS siswa.³¹

Pada saat perwakilan siswa menulis di papan, rata-rata siswa asyik mengobrol dengan teman sebangkunya dan tidak ada yang mencatat. Tetapi saat catatan di papan akan dihapus, siswa banyak yang mulai mencatat. Ini yang menyebabkan pembelajaran berjalan lambat karena faktor siswa yang tidak konsisten dalam pembelajaran dan tidak mengikuti perintah guru. Hingga pembelajaran berakhir, siswa tetap tidak memperhatikan pelajaran walaupun ada guru di depan kelas, mereka lebih memilih mengobrol dengan teman sebangkunya dari pada menerima pelajaran yang sedang disampaikan tapi tidak semua siswa seperti itu, ada siswa yang benar-benar memperhatikan dari awal pelajaran sampai akhir pelajaran. Dan pada saat akhir pembelajaran, Pak Abdul Basar menyampaikan pada siswa bahwa untuk pertemuan selanjutnya beliau akan menerapkan model pembelajaran yang berbeda dan siswa di minta antusias dalam pelaksanaannya.³²

Penelitian pada hari Kamis tanggal 13 September 2018 telah selesai, penelitian akan dilanjutkan pada hari senin tanggal 17 September 2018. Peneliti hadir pada pukul 07.45 WIB dan akan masuk ke kelas VII A dengan Pak Abdul Basar pada pukul 08.10 WIB. Pada penelitian kali ini, peneliti hanya memberikan soal pre-test dan pro-test saja tanpa melaksanakan pembelajaran *Problem Based Learning*. Tapi sebelum peneliti memberikan soal pre-test dan pro-test, peneliti

³¹Hasil Observasi di kelas VII B (13 September 2018 pukul 09.00 WIB)

³²Hasil Observasi di kelas VII B (13 Oktober 2018 pukul 09.00 WIB)

mengulang materi tentang Dinamika Kependudukan Indonesia. Penelitian berjalan sangat lancar dan tidak ada kendala.³³

Penelitian berikutnya pada hari Kamis tanggal 20 September 2018, sebelum peneliti memasuki kelas VII B dengan pelaksanaan pembelajaran *Problem Based Learning*, peneliti memasuki observasi pada beberapa siswa untuk mengetahui apa saja persiapan yang diperintahkan pak Abdul Basar kepada siswa maupun inisiatif siswa dalam persiapan secara pribadi untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya dengan menggunakan model pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan peneliti kepada beberapa siswa yaitu:

“Apa saja persiapan yang akan kalian lakukan untuk mengikuti pelajaran IPS pada pertemuan selanjutnya yang sudah di jelaskan oleh pak Abdul Basar tadi?”

Berikut merupakan jawaban dari siswa-siswi kelas VII B

Bunga Nihayatul. S (siswa kelas VII B)

“yang saya siapkan buku LKS, terutama materi tentang Dinamika Kependudukan Indonesia, keprint dari internet tentang peta Dinamika Kependudukan dan macamnya supaya saya paham dulu karena kata pak Basar model belajarnya nanti siswa harus bisa belajar dan menemukan sendiri jadi saya siapkan materi-materi tentang Dinamika Kependudukan bu.”³⁴

Nafila Dinda. A (Siswa kelas VII B)

³³ Hasil Observasi di kelas VII A (17 September 2018 pukul 08.10 WIB)

³⁴ Hasil Wawancara di kelas VII B (20 September 2018 pukul 09.00 WIB)

“saya nanti mau mencari gambar-gambar di koran, di internet bu. Saat pelajaran minggu depan saya bawa semua, kata pak Basar kita nanti di ajarkan cara belajar sendiri yang bisa menemukan hal-hal baru dan kita bisa lebih paham tidak hafalan. Soalnya gambar di buku LKS Cuma sedikit bahkan tidak ada penjelasan lebih tentang Dinamika Kependudukan.”³⁵

Peneliti memulai pelajaran dengan memperhatikan gambar-gambar tentang Dinamika Kependudukan Indonesia, setelah itu peneliti memancing diskusi dengan pertanyaan “suku apa saja yang kalian ketahui?”. Setelah itu peneliti meminta kepada beberapa siswa untuk menceritakan apa definisi Dinamika Kependudukan dan kebudayaan-kebudayaan yang ada di sekitar tempat tinggal siswa tersebut. Dan peneliti memberikan nilai tambahan kepada siswa yang berani maju ke depan kelas untuk menjelaskan pertanyaan tersebut. Siswa yang maju untuk menjelaskan saat itu bernama Audia Febi Tasyaatau biasa dipanggil Febi

Setelah Febi selesai menjawab pertanyaan tersebut, para siswa kelas VII B tepuk tangan atas keberaniannya. Peneliti pun memberikan nilai tambahan kepada Febi atas persetujuan pak Abdul Basar sebagai apresiasi untuk keberaniannya. Dilanjutkan peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran hari ini pada siswa kelas VII B dan menjelaskan prosedur pembelajaran PBL yang harus diikuti oleh para siswa. Siswa pun diam dan antusias mendengarkan perintah peneliti, karena jika siswa tidak mendengarkan maka mereka akan tertinggal dalam pelaksanaannya.³⁶

³⁵ Hasil Wawancara di kelas VII B (20 September 2018 pukul 09.00 WIB)

³⁶ Hasil Observasi di kelas VII B (20 September 2018 pukul 09.00 WIB)

Peneliti meminta para siswa untuk merubah posisi duduknya menjadi berkelompok, dengan ketentuan 1 kelas sejumlah 24 orang di bagi menjadi 6 kelompok. Untuk masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang anggota kelompok belajar. Setelah peneliti menginstruksikan langkah tersebut, para siswa segera beranjak dari tempat duduk dan merubah posisi duduknya hingga menjadi kelompok-kelompok belajar. Setelah siswa kembali duduk tenang, peneliti menjelaskan tugas apa saja yang harus di diskusikan oleh peserta didik yang ada di PPT yakni gambar-gambar dan video-video.³⁷

Peneliti kembali ke MTs Wahid Hasyim 01 DAU pada pertemuan selanjutnya pada tanggal 04 Oktober 2018 pukul 07.30 WIB dan peneliti bersama pak Basar masuk kelas VII B pada pukul 10.40 WIB. Di lanjutkan dengan melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai model pembelajaran minggu lalu yang telah diberikan, karena para siswa sudah melakukan tugas-tugas dan menemukan permasalahan-permasalahan baru yang sebelumnya belum mereka ketahui, saat peneliti memberikan pertanyaan, mereka sangat antusias menjawab. Bahkan siswa yang biasanya tergolong pasif di kelas menjadi aktif.

Selanjutnya peneliti menanggapi semua jawaban siswa dengan baik dan meluruskan jawaban para siswa yang kurang tepat. Setelah itu peneliti mengajak para siswa untuk menyimpulkan tentang hasil diskusi mereka, mengajak para siswa menyimpulkan pemahaman dari buku maupun pengalaman nyata. Karena dalam pembelajaran *Problem Based Learning* ini dituntut untuk memahami bukan menghafal, maka guru harus bisa mengondisikan siswa agar dapat memahami apa

³⁷ Hasil Observasi di kelas VII B (20 September 2018 pukul 09.00 WIB)

yang telah dipelajari dan di temukan, bukan hanya sekedar menghafal. Peneliti mengajak siswa mengingat kembali apa yang siswa pelajari berdasarkan LKS ataupun modul dan dikaitkan dengan kehidupan nyata, dengan hasil diskusi yang telah mereka lakukan. Dan ternyata para siswa lebih bisa menjelaskan menggunakan bahasa pemahaman mereka sendiri dan dapat membedakan perubahan-perubahan sosial, perpindahan sosial, dan budaya tanpa melihat atau membaca buku.³⁸

Peneliti memberikan tugas pada siswa untuk “menuliskan jenis-jenis piramida Kependudukan, macam-macam kebudayaan,” yang bertujuan untuk mengevaluasi tentang pemahaman siswa. Siswa mulai menulis di buku catatan mereka sesuai perintah guru. Setelah siswa selesai semua, peneliti meminta tiap siswa membacakan jawabannya dimulai dari nomor absen 1 hingga 24. Pada saat itu peneliti mendengarkan langsung hasil-hasil jawaban siswa dan rata-rata siswa sudah paham tentang materi ini, walaupun jawaban siswa banyak yang mirip, tetapi mereka tetap menggunakan bahasa masing-masing.³⁹

Peneliti menanyakan pada siswa di kelas “apakah pembelajaran beberapa hari ini menyenangkan?”, dan para siswa menjawab: menyenangkan bu tidak seperti biasanya. Di lanjutkan dengan pertanyaan ke dua “Apakah kalian suka dengan model belajar yang ibu terapkan kali ini?”, para siswa menjawab: suka bu, tidak seperti biasanya yang hanya membaca, mendengarkan dan mencatat saja. Selanjutnya peneliti memberikan latihan pengayaan berupa pilihan ganda kepada

³⁸ Hasil Observasi di kelas VII B (04 Oktober 2018 pukul 09.00 WIB)

³⁹ Hasil Penelitian di kelas VII B (04 Oktober 2018 pukul 09.00 WIB)

para siswa sejumlah 25 soal yang bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa secara individu. Siswa diberikan waktu hingga jam pelajaran berakhir untuk mengerjakan soal tersebut.⁴⁰

Untuk memperkuat hasil penelitian di kelas VII B, peneliti melakukan wawancara langsung kepada perwakilan beberapa siswa di kelas VII B tentang pelaksanaan pembelajaran *Problem Based Learning* yang telah di laksanakan, dengan pertanyaan yang sama yaitu: “bagaimana pendapatmu tentang metode pelaksanaan pembelajaran *Problem Based Learning* yang di laksanakan pada materi Dinamika Kependudukan Indonesia ini?” dan beberapa jawaban siswa adalah sebagai berikut:

Berikut merupakan jawaban dari siswa-siswi kelas VII B

Davina Septya Anggraeni (siswa kelas VII B)

“saya lebih sukapembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari seperti yang dilakukan kemarin bu, karena lebih paham kalo dikaitkan dengan pengalaman saya. Biasanya pak Basar hanya menerangkan seperlunya setelah itu kita pasti disuruh mengerjakan di LKS, kadang kita belum mengerti bu dan kadang kita malah mengantuk. Tapi yang kemarin itu kita lebih tertantang dalam belajar bu dan saat saya diskusi dengan teman-teman saya lebih berani tanya-tanya dan gak pasif. Dan saya lebih suka pembelajaran yang tadi soalnya teman-teman banyak yang memperhatikan dan tidak ramai sendiri.”⁴¹

Naula Widhi. T (siswa kelas VII B)

⁴⁰ Hasil Penelitian di kelas VII B (04 Oktober 2018 pukul 09.00 WIB)

⁴¹ Hasil Wawancara di kelas VII B (04 Oktober 2018 pukul 09.00 WIB)

“saya suka semua bu, tapi yang diajarkan pak Basar hanya suka pada saat mencatat saja karena saya memang suka menulis. Kalo yang tadi pelaksanaannya lebih banyak tugasnya dan kita lebih mengerti.”⁴²

3. Evaluasi terhadap *Problem Based Learning* mata pelajaran IPS Terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII B di MTs Wahid Hasyim 01 DAU

Untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, peneliti mewawancarai Pak Abdul Basar, agar mendapatkan jawaban yang murni dari guru pengajar sendiri.

Walaupun pada rumusan masalah kedua diatas, evaluasi pembelajaran sudah di singgung sedikit. Berikut jawaban dari beliau:

Pak Abdul Basar (Guru kelas VII A dan B)

“Evaluasi pembelajaran sendiri yaitu proses penentuan nilai atau mengukur para siswa mealalui kegiatan yang mereka lakukan mbak, biasanya untuk mengevaluasi saya memberikan latihan pengayaan pada siswa untuk mengukur pemahaman individunya dan juga saya sering bertanya di kelas. Saya tanya siswa satu per satu, dari jawaban siswa tersebut saya juga dapat mengevaluasi apakah siswa tersebut ikut melakukan observasi atau tidak, apakah siswa tersebut paham tentang materi yang saya ajarkan atau tidak, semua akan terlihat mbak. Laporan kelompok pun dapat saya evaluasi dengan cara pertanyaan lisan pada siswa satu kelompok tersebut, jadi akan terlihat yang benar-benar mengerjakan dan yang tidak mengerjakan tetapi tetap untuk evaluasi yang sering diterapkan di ukur dari nilai pengayaan yang saya berikan seperti kemarin saya memberikan lembar pertanyaan.”⁴³

⁴² Hasil Wawancara di kelas VII B (04 Oktober 2018 pukul 09.00 WIB)

⁴³ Hasil Wawancara di kelas VII B (04 Oktober 2018 pukul 09.00 WIB)

Dapat disimpulkan bahwa Pak Abdul Basar, dalam mengevaluasi pembelajaran menggunakan latihan pengayaan seputar materi yang di ajarkan dan dengan pertanyaan lisan yang diberikan kepada siswa baik secara individu ataupun pertanyaan per kelompok belajar.

Evaluasi sendiri adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai pencapaian tujuan instruksional oleh siswa, sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya yang merupakan fungsi dari evaluasi itu sendiri. Tujuan lainnya dapat mengukur macam-macam aspek pelajaran yang bervariasi. Belajar dikategorikan sebagai kognitif, afektif, dan psikomotorik. Batasan tersebut umumnya dikaitkan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai. Semua tipe belajar sebaiknya dievaluasi dalam proporsi yang tepat.

Jika guru menyatakan proporsi sama maka siswa dapat menekankan dalam belajar dengan proporsi yang digunakan guru dalam mengevaluasi sehingga mereka dapat menyesuaikan dalam belajar.⁴⁴ Dan Peneliti menggunakan evaluasi dengan cara memberikan soal *pre-test* dan *post-test* yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas khususnya mata pelajaran IPS Terpadu. Nilai siswa meningkat dari sebelumnya. Dan siswa lebih antusias mengerjakan sendiri tidak bekerja sama dengan teman sebangku seperti kebiasaan yang di lakukan sebelumnya.

⁴⁴ Nurkancana, Wayan dan Sumartana, P.P.N, *Evaluasi Pendidikan*(Surabaya: Usaha Nasional, 1983).

Nilai hasil pengayaan berikut merupakan hasil dokumentasi yang di dapat saat peneliti melaksanakan observasi di MTs Wahid Hasyim 01 DAU sebagai bukti hasil penelitian khususnya pada evaluasi pembelajaran yang di lakukan oleh Peneliti didampingi Pak Abdul Basar berikut:

Tabel 4.3 Nilai kelas VII B

No.	Nama	Nilai	
		Pre-test	Post-test
1	Audia Febi Tasya	64	88
2	Aisya Uswatun Hasanah	36	78
3	Anasya Dewi Ananti	48	86
4	Anggun Oktavia S. D	44	79
5	Ari Sintiya Putri	48	76
6	Arini Khilda Nur D	28	74
7	Bunga Nihayatul I	68	88
8	Churin Aina Kamelia	56	79
9	Davina Septiya Anggraeni	60	80
10	Dewi Rosa Amelia Putri	28	82
11	Intan Putri A	52	86
12	Intan Saskia	56	84
13	Lutfa Roudhotul Lu'lu'a	32	86
14	Mistria Kartika Sari	24	76
15	Naula Widhi Tania	52	82
16	Navila Adinda Asoba	64	88
17	Nur Aisyah	-	78
18	Nur Chasanah	52	86
19	Ratna Wulandari	40	76
20	Salsabillah Aristianti P. P	24	82
21	Shilfi Akhika Huda	52	74
22	Sindi Sintia Sari	56	76
23	Siska Wati	66	80
24	Wulada Wanda Bilqis S	56	90

Tabel 4.4 Nilai kelas VII A

No	Nama	Nilai	
		Pre-test	Post-test
1	Abdul Abid Asifa	52	70
2	Achmad Dzulgornain	56	54
3	Achmad Rizki N.A	52	52
4	Affan Fadli A	36	40
5	Ahmad Faza Adhim	44	56
6	Ahmad Syahroni	40	44
7	Dandik Irfansyah	20	62
8	Farel Achmad A	36	54
9	Fatir Ahmad Dhofir Y	44	64
10	Ferdinan Maulana Wijaya	52	54
11	Hermawan	52	62
12	Ibnu Fajar Masariliasah	32	52
13	Ivan Wahyu N.H	36	38
14	Khimi Nur Ali M	60	38
15	Lukman Wahyu p	32	48
16	M Ahda Barori	36	50
17	M Azril	28	46
18	M Ivan Zaqiadwidiya	44	58
19	Maulana Ali Yudhin	36	62
20	Muhammad Mursalin	32	40
21	Naufal Iqbal Armanu Haq	56	50
22	Nofan Dwi Chandra	48	68
23	Nur Hamzah Haz	48	46
24	Nur Mauluddin	32	52
25	Rafael Dico Z	32	58
26	Revaldi Setiawan	36	60
27	Reynanda Wildan Firdaus	28	62
28	Ubaid Heksa Saputra	20	50
29	Verdiansyah D	44	46
30	Ahmad Faisal	-	46
31	Farid Yoga Ramadhani	12	70

C. Temuan Penelitian

1. Masalah Penelitian

Pada penelitian ini, masalah yang ada yaitu mengenai siswa yang kurang termotivasi akan mata pelajaran IPS Terpadu yang ada di sekolah, dari

kurangnya motivasi serta pemintan siswa terhadap mata pelajaran ini maka mengakibatkan turunnya prestasi belajar siswa yang terkumpul dalam bentuk nilai. Menurut penelitian yang telah dilakukan, sebenarnya siswa tidak sepenuhnya menyukai mata pelajaran IPS Terpadu. Tetapi kebanyakan siswa hanya menyukai beberapa tema yang ada, dan cenderung tidak menyukai pada tema-tema yang berhubungan dengan Geografi terutama mencatat atau menghitung. Seperti pada bab Geografi menghitung angka kepadatan penduduk di suatu daerah atau tentang mencatat rumah-rumah adat, suka, budaya siswa susah memahami. Setelah di beri soal untuk bab tersebut, nilai-nilai siswa belum memenuhi target yang diterapkan oleh guru pengajar.

Setelah di lakukannya penelitian di MTs Wahid Hasyim 01 DAU, hasil yang di dapat mulai dari perencanaan seperti RPP yang disediakan oleh peneliti, yang menjelaskan juga tentang langkah pembelajaran PBL yang diterapkan mulai dari pendahuluan, inti dan penutup. Dalam pelaksanaannya peneliti juga menerangkan dengan detail di RPP yang tersedia secara rinci dan mudah di pahami oleh siswa. Sedangkan untuk evaluasinya peneliti melalui latihan pengayaan *pre-test* dan *post-test* yang diberikan pada siswa dengan bentuk soal sejumlah 25 butir soal pilihan ganda yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa untuk memahami pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini.

Problem Based Learning sendiri merupakan sistem pembelajaran yang cocok dengan kinerja otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan

makna, dengan cara menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini penting diterapkan agar informasi yang diterima tidak hanya disimpan dalam memori jangka pendek yang mudah dilupakan, tetapi dapat disimpan dalam memori jangka panjang sehingga akan dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Temuan Peneliti

a) Temuan Peneliti Sebelum Penerapan Pembelajaran PBL

Peneliti menemukan bahwa sebelum diterapkan pembelajaran PBL tersebut, peneliti hanya menggunakan metode ceramah dan menyuruh siswa untuk mencatat saja. Hal tersebut terjadi pada awal-awal semester ganjil dikarenakan keterlambatan pendistribusian buku. Untuk menambah materi siswa peneliti mencari dari sumber-sumber lain yang menyuruh salah satu siswa untuk mencatat di papan tulis dengan diikuti siswa yang lainnya mencatat di buku tulis.

Pelaksanaan pembelajaran berjalan monoton dan tanpa model pembelajaran, tetapi sempat diselingi oleh tugas individu siswa tentang sub-bab kreativitas yang menyuruh siswa untuk membuat peta dari kertas A4 dan diwarnai dengan pensil warna untuk digunakan ditempelkan di dinding kelas dan dinilai oleh Pak Basar. Kegiatan tersebut cukup merubah suasana belajar siswa karena siswa kelas VII B rata-rata aktif semua. Tetapi, jika sub-bab tersebut telah selesai dan berganti pada bab Dinamika antusias siswa mulai menurun. Siswa

menganggap bahwa bab tersebut sulit dan tidak ingin mempelajarinya, hasil belajar siswa kembali menurun karena pembelajaran yang monoton tanpa penerapan model pembelajaran.

Rata-rata saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa kurang antusias, lebih banyak diam, mengantuk, mengobrol sendiri, sebagian tidak mencatat apa yang dituliskan maupun di terangkan oleh guru. Walaupun di beri tugas guru, hanya beberapa siswa yang mengerjakan dan yang lainnya cenderung hanya mencotek pekerjaan temannya saja. Dari kejadian tersebut, peneliti lebih semangat untuk menerapkan model pembelajaran agar siswa dapat antusias kembali pada mata pelajaran IPS Tersebut dan terhadap bab apa pun dan peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa dengan pekerjaan murni siswa yang tidak mencontek pekerjaan temannya.

Setelah di rasa cukup telah memadahi persiapan untuk penerapan model pembelajaran PBL, peneliti memberitahukan kepada para siswa untuk pertemuan yang akan mendatang agar siswa siap menerima perintah untuk kelancaran penerapan pembelajaran tersebut. Berdasarkan RPP peneliti menerapkan model pembelajaran pada sub-sub bab Dinamika Kependudukan Indonesia, karena menurut pak Abdul Basar model pembelajaran PBL cocok diterapkan pada bab tersebut. Jadi peneliti tidak meminta pak Basar untuk menerapkan model tersebut, tetapi murni RPP dari Pak Abdul Basar yang telah di

buat sebelumnya dan berdasarkan kondisi siswa yang ada di kelas VII B.

Dapat dilihat dari tabel mengenai hasil survei indikator hasil belajar di MTs Wahid Hasyim 01 DAU bahwa siswa kelas VII B kurang termotivasi terhadap pembelajaran IPS Terpadu yang dilakukan oleh Pak Abdul Basar. Dari tabel ini juga menjadikan acuan peneliti untuk mengambil judul serta memperbaiki hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran agar siswa lebih termotivasi jika dilihat tabel tersebut rata-rata siswa berada di poin ke-2 yaitu cukup/sedang, hasil ini perlu ditingkatkan agar siswa lebih aktif lagi dalam pembelajaran IPS Terpadu.

Dan poin 1 didapat total 1 poin dalam keterangan no 5 yaitu tentang adanya kegiatan menarik dalam belajar, karena guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan siswa juga tidak antusias dalam pembelajaran. Serta dalam faktanya, tidak ada kegiatan pembelajaran yang menarik dalam metode ceramah tersebut. Sedangkan poin 3 didapat dari keterangan no 3 yaitu harapan cita-cita di masa depan. Setiap siswa pasti memiliki cita-cita yang berbeda, dan saat guru menanyakan pada suatu pembelajaran tentang cita-cita mereka, mereka lebih antusias dari pada pertanyaan atau keterangan yang diterapkan dalam keterangan pada no lainnya.

Menurut hasil survei ciri-ciri motivasi sebelum penerapan PBL terdapat beberapa keterangan seperti siswa tekun menghadapi tugas,

siswa ulet menghadapi tugas, siswa tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, siswa ingin mendalami bidang/bahan pengetahuan yang di berikan karena ingin tau, siswa telah berusaha berprestasi sebaik mungkin, siswa menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, siswa senang dan rajin belajar penuh semangat, siswa dapat mempertahankan pendapatnya dan siswa senang mencari dan memecahkan soal mendapat poin 2 yaitu cukup/sedang. Sedangkan siswa mengejar tujuan-tujuan jangka panjang mendapat poin 3 yaitu baik.

Dalam tabel tentang ciri-ciri motivasi belajar yang terjadi di MTs Wahid Hasyim 01 DAU, sebelum diterapkannya model pembelajaran PBL adalah rata-rata siswa mendapat poin 2 yaitu cukup/sedang. Mengapa demikian? Karena pada kenyataannya siswa kurang termotivasi dan kurang tertarik pada pembelajaran IPS Terpadu ini. Sehingga walaupun siswa tersebut seluruhnya berada di kelas tetapi pikiran mereka tidak fokus, ini menyebabkan pembelajaran akan merasa lebih bosan dan siswa tidak kerasan di kelas. Total 9 di dapat dari poin no 2 karena rata-rata siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu. Tetapi siswa rata-rata sudah baik memikirkan tujuan-tujuan jangka panjang seperti cita-cita merekayang terdapat pada tabel sebelumnya.

- b) Temuan peneliti sesudah penerapan pembelajaran PBL

Penemuan peneliti setelah 3 bulan meneliti di MTs Wahid Hasyim 01 DAU adalah penelitian tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* ini sangatlah di terima oleh siswa kelas VII B. Peneliti dapat mengatakan hal tersebut dengan didampingi data yang ada dan dari hasil observasi terhadap pak Abdul Basar dan beberapa siswa kelas VII B. Mulai dari pertama meneliti, peneliti melihat antusias siswa terhadap guru saat menerangkan cara pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini. Menurut yang peneliti lihat, siswa antusias terhadap guru karena siswa merasa ada hal baru dalam pembelajaran mereka, siswa merasa ingin tahu karena guru jarang memberikan model pembelajran di kelas.

Saat tahap pemberian tugas kelompok maupun individu, siswa tidak seperti sebelumnya. mereka mengerjakan sendiri dan berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki, angka untuk mencontek terhadap sesama teman berkurang. Hasil pekerjaan mereka dari latihan pengayaan maupun tugas kelompok jugameningkat, walaupun ada beberapa siswa yang nilainya pas di kkm. Siswa yang biasanya hanya diam di kelas maupun yang sering tidur di kelas juga lebih antusias dalam penerapan model pembelajaran ini. Siswa juga tidak bingung keluar kelas dan meminta istirahat, hanya keterbatasan waktu jam pelejaran yang ada menyebabkan penerapan model pembelajaran ini tidak langsung selesai. Tugas kelompok juga harus di laksanakan

siswa terlebih dahulu baru bisa di bahas bersama-sama disertai latihan pengayaan siswa yang di berikan oleh peneliti.

Siswa juga termotivasi karena pelajaran yang mereka terima dikaitkan dengan kehidupan dan kebutuhan siswa serta menjadikan proses belajar mengajar siswa menjadi lebih efisien dan efektif. Kehidupan nyata yang di maksudkan disini baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi maupun kultural. Sehingga siswa memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dan ditransfer dari satu konteks permasalahan yang satu ke permasalahan yang lain.

Menurut hasil survei indikator motivasi sesudah penerapan PBL yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar mendapatkan poin 3 yaitu baik disini menunjukkan adanya peningkatan dari sebelumnya. Adanya harapan dan cita-cita masa depan juga mendapatkan peningkatan yaitu 4 poin sangat baik, adanya penghargaan dalam belajar juga mengalami peningkatan dengan poin 3, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar mendapatkan poin 4 yaitu sangat baik dan yang terakhir yaitu adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga dapat belajar dengan baik mendapat poin 3 yang sebelumnya hanya mendapat poin 2.

Pada hasil survei indikator hasil belajar sesudah penerapan pembelajaran PBL yaitu mengalami peningkatan. Dilihat dari

keterangan yang memperoleh poin 3 yaitu siswa lebih baik dalam hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam pembelajaran IPS Terpadu, para siswa juga lebih terdorong untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka yang belum terpenuhi/belum lengkap, penghargaan tambahan nilai juga di berikan pada siswa yang lebih aktif di kelas, dan lingkungan belajar lebih kondusif karena siswa mau mengikuti langkah-langkah penerapan pembelajaran dengan baik.

Dan poin 4/sangat baik di dapat pada keterangan yang menunjukkan adanya harapan yang lebih baik terhadap cita-cita para siswa untuk masa depan. Siswa sangat antusias dalam memikirkan cita-cita yang mereka harapkan untuk masa depan, dan dari situ siswa lebih bisa menghargai guru, tidak meremehkan dan belajar lebih termotivasi karena dengan belajar yang bersungguh-sungguh dan semangat akan menjadikan mereka sukses. Serta pada keterangan tentang adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran mendapat poin 4/sangat baik karena siswa menyukai pembelajaran ini yang menurut hasil wawancara beberapa siswa bahwa penerapan model pembelajaran ini berbeda dengan sebelumnya, tidak membosankan dan siswa lebih antusias dalam pembelajaran IPS Terpadu ini.

Pada survei yang peneliti lakukan ini hasil/total yang di dapatkan dari survei yang telah dilakukan di kelas VII B yaitu sama antara poin 3 dan 4 yaitu baik dan sangat baik. Siswa sudah mengalami peningkatan dan sudah termotivasi dalam pembelajaran

IPS Terpadu dengan pelaksanaan model pembelajaran ini. Siswa lebih tekun lebih merespon jika diberikan tugas, siswa lebih ulet lebih menyukai tantangan jika tugas yang diberikan bersifat menantang pengetahuan siswa, siswa mampu mengendalikan dirinya untuk lebih berprestasi di kelas. Siswa juga lebih ingin tahu tentang apa yang belum diketahuinya, siswa mencari apa yang tidak diketahuinya dan jika jawaban yang di temukan siswa menanyakan ke guru.

Siswa menjadi lebih bersaing terhadap teman dikelas, siswa juga dapat menunjukkan bahwa mereka minat menemukan jawaban dari macam-macam masalah yang ada, siswa juga lebih senang dan rajin dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan mampu mempertahankan pendapat-pendapatnya/tidak mudah goyah dan siswa mampu mengerjakan soal-soal dengan baik karena mereka paham tentang pembelajaran yang telah di lakukan bukan lagi menghafal.

Pada hasil survei penerapan PBL di kelas VII B telah terlaksana dengan baik karena poin 3 telah mencapai total 30 poin sedangkan poin 4 mencapai 7 angka dan poin 2 mencapai 3 angka saja. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam penerapannya telah terlaksana dengan baik, walaupun ada beberapa poin yang menunjukkan hasil yang cukup tetapi itu adalah wajar. Pelaksanaan model pembelajaran tidak akan terlaksana 100% sempurna, memiliki beberapa poin yang cukup adalah hal yang wajar dan di imbangi dengan poin sangat baik untuk mengimbangi kekurangan tersebut.

Hasil dari pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas VII B terlaksana dengan baik dan lancar. Yang terpenting adalah setelah pelaksanaan tersebut siswa menjadi lebih aktif dalam belajar terutama pada mata pelajaran IPS Terpadu. Prestasi siswa juga lebih meningkat dari sebelumnya dibuktikan pada lampiran tentang penilaian hasil belajar siswa. Guru harus bisa merencanakan pembelajaran yang menyenangkan, yang membuat siswa merasa nyaman dan termotivasi terhadap pembelajaran IPS Terpadu. Jadi, dapat dilihat dari survei di atas tentang perbedaan siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan sesudah menggunakan model pembelajaran tersebut.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Menjawab Masalah Penelitian

1. Perencanaan *Problem Based Learning*

Pada permasalahan yang ada di jelaskan bahwa siswa rata-rata kurang menyukai mata pelajaran IPS Terpadu di karenakan beberapa faktor seperti, siswa hanya menyukai bab-bab tertentu dan siswa menganggap bahwa mata pelajaran IPS Terpadu merupakan mata pelajaran yang sulit. Pada IPS Terpadu sendiri mempunyai beberapa cabang ilmu seperti ekonomi, geografi, sosial budaya dan lain sebagainya, maka dari itu peneliti menjelaskan bahwa pada bab-bab yang siswa kurang menyukai maka akan menurunkan hasil belajarnya karena faktor kurang senang dan mungkin guru yang tidak menerapkan model pembelajaran pada bab tersebut. Sehingga siswa merasa pembelajaran terasa membosankan dan siswa menjadi tidak termotivasi.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada, pada awalnya peneliti berencana ingin menerapkan model pembelajaran yang cocok untuk siswa kelas VII B. Dan pada saat wawancara dengan pak Abdul Basar ternyata di RPP beliau juga berencana menerapkan pembelajaran yang peneliti ingin terapkan pada bab Dinamika Kependudukan Indonesia, karena keadaan yang sangat mendukung maka peneliti sangat antusias agar pembelajaran IPS Terpadu di MTs Wahid Hasyim 01 DAU ini dan khususnya kelas VII B mengalami kenaikan prestasi dan siswanya juga termotivasi. Untuk menerapkan pak

Abdul Basar membutuhkan waktu 2X pertemuan. Dan peneliti membutuhkan waktu 3 bulan mulai persiapan penelitian hingga selesai.

Perencanaan yang dilakukan dan disajikan kedalam RPP yang telah dibuat adalah sebagai berikut:

Metode Pembelajaran:

- a) Pendekatan : *Inquiru*
- b) Model Pembelajaran : *Problem Based Learning*
- c) Metode : *Inquiry*, tanya jawab, diskusi, penugasan

2. pelaksanaan *Problem Based Learning*

Pelaksanaan pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas VII B MTs Wahid Hasyim 01 DAU berjalan lancar dan membutuhkan waktu 4x pertemuan, dikarenakan peneliti memberikan dua kali soal pengayaan yakni sebelum pelaksanaan *Problem Based Learning* dan sesudah pelaksanaan *Problem Based Learning* pada siswa sebagai bahan untuk evaluasi pembelajaran tersebut. Berikut langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *Problem Based Learning*:

Pendahuluan

- a. Guru mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa dan mengecek kehadiran serta kesiapan peserta didik. Guru mengkondusifkan pembelajaran

- b. Guru memotivasi pembelajaran
- c. Guru menjelaskan kompetensi dasar yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pembelajaran yang akan di pelajari.
- d. Guru memulai pembelajaran dengan mengajak siswa mengingat kembali pelajaran yang berkaitan dengan Dinamika Kependudukan yang ada disekitar tempat tinggal mereka
- e. Setelah itu guru memperlihatkan gambar-gambar tentang Dinamika Kependudukan yang ada ataupun gambar tentang kebudayaan Indonesia serta contoh perbedaannya.
- f. Guru mengajak siswa untuk berdiskusi tentang Dinamika Kependudukan.
- g. Guru meminta beberapa siswa untuk menceritakan Dinamika Kependudukan yang mereka ketahui
- h. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran hari ini.
- i. Guru menjelaskan prosedur Pembelajaran PBL:
 - siswa di kelas dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3 dan 4 orang
 - tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi mengenai peta sensus kependudukan dan tentang kebudayaan-kebudayaan Indonesia

- melalui observasi siswa ditugaskan untuk mengerjakan berbagai hal yang ditemukan terkait dengan tugas kelompoknya masing-masing.

Inti

- ✓ Siswa ditugaskan membaca lembar kerja siswa tentang materi “Dinamika Kependudukan Indonesia”.
- ✓ Siswa mengamati gambar peta-peta serta piramida kependudukan
- ✓ Peneliti dan siswa tanya jawab tentang Dinamika Kependudukan Indonesia
- ✓ Penelitian menjelaskan tahap pelaksanaan PBL
- ✓ Peneliti menjelaskan tahap pelaksanaan yang baik dan benar

Penutup

a. Kesimpulan

- ✓ Dengan bantuan peneliti, siswa menyimpulkan hasil diskusi terkait dengan Dinamika Kependudukan Indonesia yang mereka ketahui dilingkungan tempat tinggal mereka
- ✓ Siswa dengan bimbingan peneliti membahas materi pelajaran dan menyimpulkan

a. Evaluasi

- ✓ Tuliskan contoh-contoh Dinamika Kependudukan Indonesia

b. Refleksi

- ✓ Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan?
- ✓ Guru memberikan tugas rumah: mengerjakan LKS

3. Evaluasi Pembelajaran *Problem Based Learning*

Evaluasi dilakukan oleh peneliti dengan cara memberi pertanyaan individu secara lisan kepada peserta didik dan membagikan lembar kerja atau pengayaan yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa selama penerapan model pembelajaran ini serta mengukur perbedaan pemahaman siswa melalui pengayaan ini. Serta dapat dilihat pada saat siswa mengerjakan pengayaan tersebut apakah ada perubahan atau tidak, dan ternyata siswa mampu dengan tenang mengerjakan sendiri tanpa gaduh melihat pekerjaan teman sebangku ataupun teman lainnya.

Keunggulan model pembelajaran *Problem Based Learning* sendiri dapat membantu menanggulangi permasalahan yang ada di MTs Wahid Hasyim 01 DAU ini. Guru juga dapat mengkaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, agar siswa dapat lebih memahami dengan pengalaman yang pernah mereka peroleh. Siswa juga dituntut untuk menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata. Guru juga sudah mengetahui teori-teori yang digunakan oleh peneliti jadi guru tidak perlu meragukan teori tersebut untuk menerapkan kepada peserta didik.

Hal ini sangat penting sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja materi tersebut akan

berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajari akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah di lipakan oleh siswa. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran PBL menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal”.

B. Menafsirkan Temuan Peneliti

Peneliti menemukan hasil bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang sering di gunakan oleh guru dan merupakan pembelajaran yang mudah di laksanakan, terapkan serta pembelajaran ini dapat mebuat siswa lebih aktif di kelas. Karena pembelajaran PBL ini menuntut siswa untuk memahami bukan menghafal, maka siswa harus mencari tahu sendiri tentang topik yang sedang di pelajarnya dan menemukan sendiri hal-hal yang belum mereka ketahui. Bertujuan agar siswa paham dan tidak mudah lupa, karena jika menghafal saja maka suatu saat pengetahuannya tersebut akan hilang dan jika siswa tersebut memahami maka tanpa menghafalpun siswa akan mudah menjawab persoalan yang ada.

Teori yang di gunakan oleh peneliti untuk elaborasi dengan hasil penelitian yang ada, juga sama dengan teori yang dijadikan pedoman seperti teori *Knowledge-Based Constructivism* teori ini beranggapan bahwa belajar bukan menghafal, melainkan mengalami, dimana peserta didik dapat

mengkontruksi sendiri pengetahuannya, melalui partisipasi aktif secara inovatif dalam proses pembelajaran.⁴⁵ Dan hasil dari penelitian yang ada, peserta didik lebih bisa memahami jika diajak belajar sesuai dengan pengalaman yang pernah di alami. Karena mereka menceritakan pengalaman bukan menghafal dan lebih aktif dalam pembelajaran. Jadi, teori yang ada sama dengan kenyataan yang terjadi di kelas.

Teori prestasi belajar menurut *Winkel*, mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang.⁴⁶ Jika di elaborasikan dengan penelitian pembelajaran kontekstual maka teori ini dapat dikatakan sama dengan kejadian yang ada di lapangan. Karena hasil dari siswa kelas VII B membuktikan adanya perbedaan hasil belajar sedangkan kelas VII A tidak ada perbedaan dengan melalui usaha-usaha penerapan pembelajaran kontekstual yang menghasilkan prestasi belajar yang baik. Rata-rata nilai siswa sudah meningkat dari sebelumnya.

Dalam pembelajaran kontekstual, siswa menjadi lebih aktif dalam kelompok-kelompok kecil, saling kerjasama dan berdiskusi. Disini siswa memperlihatkan kemampuan individu dan kemampuan kelompoknya. Dalam pembelajaran kontekstual ini yang berperan aktif adalah siswa dan bukan guru, guru sebagai moderator siswa dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan dalam pembelajaran konvensional yang berperan aktif adalah guru, dimana guru memberikan informasi atau ceramah, kemudian tanya jawab dan latihan soal.

⁴⁵ Hanfiah, Nanang dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2009)

⁴⁶ Iskandari. (2009). *Psikologi Pendidikan: Motivasi Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) press.

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual lebih berpihak dan memberdayakan siswa serta mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Selain itu pendekatan kontekstual mempunyai tujuh (7) komponen belajar aktif yaitu: bersifat membangun, menemukan, bertanya, belajar bersama, pemodelan refleksi, dan penilaian yang sebenarnya sehingga kondisi kelas menjadi lebih produktif.

Guru dan siswa merupakan faktor penting dalam setiap proses pembelajaran dikelas. Guru sebagai unsur utama dan pertama dalam proses pembelajaran, membutuhkan keterlibatan siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu guru perlu merancang model pembelajaran yang efektif dan maksimal oleh sebab itu guru perlu merancang pembelajaran yang efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Salah satu tolok ukur dalam proses pembelajaran berkualitas atau tidak dapat diketahui melalui prestasi belajar siswa. Jika siswa-siswi disekolah mempunyai hasil belajar yang maksimal maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran disekolah tersebut memang berkualitas. Sebaliknya jika hasil belajar rendah besar kemungkinan bahwa proses pembelajaran disekolahan tersebut kurang berkualitas. Hasil belajar pada umumnya dapat diketahui melalui nilai hasil tes belajar.

Dengan adanya penelitian yang telah dilakukan di MTs Wahid Hasyim 01 DAU ini, diharapkan mampu merubah permasalahan yang ada

terhadap siswa dan mampu meningkatkan kinerja guru dalam mengajar di kelas. Setiap permasalahan yang dihadapi pasti ada jalan keluar, dan penerapan model pembelajaran sangatlah beragam. Guru dapat menerapkan model pembelajaran lain agar siswa lebih berprestasi dan termotivasi dalam belajar di kelas khususnya dalam mata pelajaran IPS Terpadu.

Hasil-hasil temuan penelitian mulai dari hasil sebelum penerapan hingga perbedaan hasil sesudah penerapan disertai dengan gambar siswa menjadi lebih aktif dan saling bekerjasama untuk menemukan sesuatu hal yang harus ditemukan sendiri karena guru bukan menjadi sumber utama pembelajaran ini melainkan siswa yang harus menemukannya sendiri.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah di jabarkan pada bab sebelumnya dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi di kelas VII A dan B mata pelajaran IPS Terpadu, guru kelas VII maka penelitian yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VII MTs Wahid Hasyim 01 DAU dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII B MTs Wahid Hasyim 01 DAU, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran tersebut diharapkan siswa akan lebih aktif dalam proses belajar mengajar karena model pembelajaran ini dapat memancing siswa dalam menjawab pertanyaan guru serta siswa dapat dengan mudah menjawab karena berdasarkan dengan pengalaman pribadi di kehidupan siswa masing-masing. Dan tujuan perencanaan pembelajaran ini diharapkan mampu membantu kelancaran proses belajar mengajar di kelas dengan bantuan RPP yang ada dan bantuan kelengkapan alat pembelajaran serta mampu mengatur waktu yang ada agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik, serta dapat menanggulangi kendala yang tidak terduga yang akan di hadapi pada pelaksanaannya.

2. Pelaksanaan pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII B MTs Wahid Hasyim 01 DAU, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaannya, guru harus mampu menentukan materi pembelajaran yang cocok untuk model pembelajaran *Problem Based Learning* ini. Pedoman guru yaitu RPP dapat membantu kelancaran proses pembelajaran di kelas agar siswa lebih aktif lagi dalam pembelajaran. Tidak hanya kecocokan materi yang diutamakan tetapi juga situasi dan kondisi peserta didik yang akan menerima langsung proses pelaksanaan pembelajaran tersebut. Dan dalam pelaksanaannya guru harus mampu menerapkan langkah demi langkah dengan baik dan benar sesuai yang sudah tertera dalam RPP yang telah ada agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini harus mampu mengkondisikan siswa di kelas agar dapat mengikuti langkah pelaksanaan pembelajaran dengan baik.
3. Evaluasi pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII B MTs Wahid Hasyim 01 DAU, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam evaluasinya yaitu dengan cara guru memberi pertanyaan lisan kepada siswa serta di dampingi latihan pengeyaan sangat membantu guru untuk mengetahui keberhasilan atau tidaknya model pembelajaran yang di terapkan tersebut. Hasil evaluasi dapat dilihat dari penilaian siswa yang telah meningkat dibandingkan sebelumnya. Pertanyaan lisan yang diajukan oleh guru seperti “apakah aktivitas yang kalian lakukan saat berdiskusi dengan teman kalian di kelas?”, dan

pertanyaan tertulis seperti “apa yang kalian ketahui tentang mobilisasi?”.

Dari hasil pengayaan yang telah di dapat oleh guru dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan setelah pelaksanaan pembelajaran tersebut dan siswa juga lebih memahami akan materi tersebut.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan perlu adanya tindak lanjut untuk perkembangan kedepannya, khususnya bagi guru dan peserta didik. Dari penelitian yang telah di lakukan ini diharapkan kepada pihak-pihak yang bersangkutan seperti:

1. Guru/Pengajar, diharapkan untuk para guru/pengajar dalam dunia pendidikan harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi dikelas. Guru juga harus menguasai materi serta model pembelajaran PBL yang akan di terapkan dengan cara melihat situasi dan kondisi siswa serta kelas. Agar siswa tidak menerima pembelajaran yang membosankan dan menjadikan siswa lebih aktif di kelas serta menumbuhkan rasa semangat siswa agar tidak bosan.
2. Siswa, diharapkan agar lebih aktif dan kreatif serta memiliki kemauan untuk lebih ingin tahu dengan cara aktif di dalam kelas, dan lebih menggali serta mengembangkan potensi yang terdapat pada dirinya baik digunakan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Elaine B. Johnson, *Metode Contextual Teaching Learning, Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikan Dan Bermakna*, Mizan Learning Center, Bandung, 2007, hlm. 17
- Depdiknas. *Model Pembelajaran Kontekstual 2*(Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2007), hlm 18
- Harefa, Andreas. 2005. *Menjadi Manusia Pembelajar*. Jakarta: Kompas
- Hafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Hasin, Askurul. 2014. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII C pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri Probolinggo. Skripsi
- Marzuki, *Metedeologi Riset*, (Yogyakarta: PT. Prasetia Widia Pratama, 2000) hlm. 55-56
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*(Jakarta: Ghaila Indonesia, 2002), hlm. 50
- Murni, Wahid. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press
- N, Sudirman dkk. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurhadi, dkk, *Pembelajaran Kontekstual (Metode Contextual Teaching And Learning/CTL) Dan Penerapannya Dalam KBK*, Penerbit Universitas Negeri Malang, Malang, 2004. Hlm, 4
- Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Diva Press
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Sudjana, Nana. 1989. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabet, 2008) halm. 72
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006) hlm. 3

Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana

Supijono, Agus. 2009. Cooperative Learning (Teori Aplikasi PAIKEM).
yogyakarta: pustaka pelajar



LAMPIRAN



Lampiran I: Surat Ijin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2139 /Un.03.1/TL.00.1/09/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

03 September 2018

Kepada
Yth. Kepala MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Aisah Burhan
NIM : 14130109
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2018/2019
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu pada Siswa Kelas VII MTs Wahid Hasyim 01 Dau

Lama Penelitian : September 2018 sampai dengan November 2018
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199303 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

Lampiran II: Surat Bukti Penelitian dari MTs Wahid Hasyim 01 DAU

المؤسسة المعارف نهضة العلماء "مفتاح العلوم" المدرسة الثانوية واحد هاشم
YAYASAN ALMA'ARIF NAHDLATUL ULAMA MIFTAHUL ULUM

MTs. "WAHID HASYIM" 01 DAU
STATUS : TERAKREDITAS "B"

Jl. Raya Jetis No. 33A Mulyoagung - Dau - Malang 65151 Telp. 08217577021, 083848063056
E-mail : mts.wahidhasyim_dau@yahoo.com

No : 1452/MTs.WH/F/XI/2018
Lamp : -
Hal : Surat Keterangan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami sebagai pimpinan Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau,
menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa siswa :

Nama : AISAH BURHAN

Tempat, Tanggal lahir : Malaysia, 15 oktober 1994

NPM : 14130109

Siswa tersebut atas benar-benar telah melakukan penelitian skripsi di MTs
Wahid Hasyim 01 Dau dengan judul "Pelaksanaan pembelajaran problem Based
Learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu pada Siswa Kelas VII
Mts Wahid Hasyim 01 Dau.

Demikian surat keterangan ini untuk digunakan seperlunya.

Diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 3 November 2018

Kepala Madrasah,
MTs. Wahid Hasyim 01 Dau

Dr. Siti Nurhidayah, M.Pd.
NIP. 19550909 199603 2 001

Lampiran III: Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

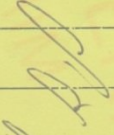
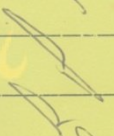
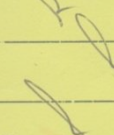
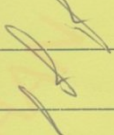
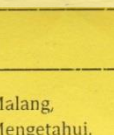
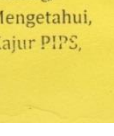
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Aisatz Burhan

Nim : 14130109

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VII MTs Wahid Hasyim di Dan

Dosen Pembimbing : V

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	03/2018 9	Konsultasi instrumen Penelitian	
2	13/2018 11	Cara Paparkan data	
3	19/2018 11	Cara Paparkan data	
4	25/2018 11	Revisi BAB IV	
5	27/2018 11	Revisi BAB V	
6	04/2018 12	Revisi BAB V	
7	25/2019 01	lanjut BAB VI	
8	19/2019	Revisi Abstrak	
9	26/2019	ACC akhir	
10			
11			
12			

Malang, 20.....
Mengetahui,
Kajur PIPS,

INSTRUMEN PENELITIAN:

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU
PADA SISWA KELAS VII MTS WAHID HASYIM 01 DAU**

Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Pedoman	Sasaran
1. Bagaimanakah desain pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Problem Based Learning</i> pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau?	Observasi	- Pengkajian silabus - Guru mengkaji KI dan KD - Guru mengkaji materi pembelajaran - Guru mengkaji proses pembelajaran - Guru mengkaji penilaian pembelajaran - Guru mengkaji alokasi waktu - Guru mengkaji sumber belajar - Perumusan indikator - Guru merumuskan indikator pencapaian KD pada KI-1 - Guru merumuskan indikator pencapaian KD pada KI-2 - Guru merumuskan indikator pencapaian KD pada KI-3 - Guru merumuskan indikator pencapaian KD pada KI-4 - Materi pembelajaran berasal dari buku teks pelajaran, buku panduan guru, atau sumber belajar lain - Guru menjabarkan kegiatan menggunakan metode <i>Problem Based Learning</i> dalam proses pembelajaran - Guru menentukan alokasi waktu berdasarkan alokasi waktu pada silabus dan dibagi ke dalam kegiatan pendahuluan,	Guru

		inti, dan penutup 6. Guru mengembangkan penilaian pembelajaran • Guru menentukan lingkup, teknik, dan instrumen penilaian • Guru membuat pedoman penskoran 7. Guru menentukan strategi pembelajaran remedial 8. Guru menentukan media, alat, bahan dan sumber belajar yang disesuaikan dengan yang telah ditetapkan dalam langkah penjabaran proses pembelajaran	
	Wawancara	a. Bagaimana kesan Bapak/Ibu dalam merancang pembelajaran menggunakan metode <i>Problem Based Learning</i>? b. Apakah menurut Bapak/Ibu metode <i>Problem Based Learning</i> dalam pembelajaran penting dilaksanakan? • Jika iya, apa alasannya? • Jika tidak, apa alasannya? c. Apakah ada tujuan khusus yang ingin dicapai dalam pembelajaran, sehingga diterapkan metode <i>Problem Based Learning</i> dalam pembelajaran? • Jika iya, apa tujuannya? • Jika tidak, apa alasan diterapkannya? d. Apakah Bapak/Ibu membuat RPP setiap kali akan melakukan pembelajaran? • Jika iya, apakah sudah dirancang secara matang perencanaan yang dibuat? • Jika tidak, apa alasannya? e. Apakah Bapak/Ibu menyusun sendiri RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran?	Guru mapel Kepala Sekolah Waka Kurikulum Peserta Didik

		• Jika iya, bagaimanakah langkah-langkah penyusunannya? • Jika tidak, apa alasannya? b. Apakah Bapak/Ibu menerapkan metode <i>Problem Based Learning</i> dalam RPP? • Jika iya, bagaimana Bapak/Ibu menerapkannya? • Jika tidak, apa alasannya? c. Apakah Bapak/Ibu menuliskan rancangan penilaian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran pada RPP? • Jika iya, bagaimana langkah-langkahnya? • Jika tidak, apa alasannya? d. Bagaimana Bapak/Ibu menentukan sumber belajar di setiap pertemuan? e. Apakah Bapak/Ibu mengalami hambatan dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Problem Based Learning</i>? • Jika iya, - Apa saja hambatannya? - Bagaimana mengatainya? • Jika tidak, apa alasannya?	
	Dokumentasi	RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Silabus Program Tahunan Program Semester	
2. Bagaimanakah proses pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Problem</i>	Observasi	Kegiatan Pendahuluan 1. Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan 2. Guru mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan	Guru Peserta

<i>Based Learning</i> pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VII di MTs Wahid Hasyim Dau?		dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan. 3. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. 4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan. 5. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. Kegiatan Inti 6. Mengamati a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengamati. b. Siswa mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat. 7. Menanya a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menanya. b. Siswa membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi. 8. Mengumpulkan informasi/mencoba a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menanya. b. Siswa mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket,	Didik
---	--	---	--------------

		wawancara, dan memodifikasi/ menambah/ mengembangkan Menalar/mengasosiasi 9. Menalar - Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menalar/ mengasosiasikan. - Siswa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan. 10. Mengkomunikasikan - Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengkomunikasikan. - Siswa menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik, menyusun laporan tertulis, dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan. Kegiatan Akhir - Guru bersama siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran. - Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. - Guru bersama siswa memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. - Guru melakukan penilaian. - Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik	
--	--	--	--

		16. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	
	Wawancara	a. Apa saja kegiatan yang Bapak/Ibu lakukan pada saat kegiatan pendahuluan? b. Apa alasan Bapak/Ibu melakukan kegiatan-kegiatan tersebut? c. Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode <i>Problem Based Learning</i> dalam proses pembelajaran? • Jika iya, - Apa saja langkah-langkah dalam metode <i>Problem Based Learning</i>? - Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan langkah-langkah tersebut? • Jika tidak, apa alasannya? d. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran? • Jika iya, media apa yang Bapak/Ibu gunakan? • Jika tidak, apa alasannya? e. Apakah Bapak/Ibu melakukan penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung? • Jika iya, bagaimana prosesnya? • Jika tidak, apa alasannya? f. Apa saja kegiatan yang Bapak/Ibu lakukan pada saat kegiatan penutup? g. Apa alasan Bapak/Ibu melakukan kegiatan-kegiatan tersebut? h. Apakah Bapak/Ibu mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode <i>Problem Based Learning</i> dalam Kurikulum 2013?	Guru mapel Kepala Sekolah Waka Kurikulum Peserta Didik

		• Jika iya, - Apa saja hambatannya? - Bagaimana mengatasinya? • Jika tidak, apa alasannya? i. Apakah peserta didik paham dengan metode pembelajaran yang digunakan? • Jika iya, apa alasannya? • Jika tidak, apa alasannya? j. Apakah peserta didik menyukai metode pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Problem Based Learning</i>? • Jika iya, apa alasannya? • Jika tidak, apa alasannya? k. Apakah peserta didik lebih memahami materi dengan metode pembelajaran yang digunakan? • Jika iya, apa alasannya? • Jika tidak, apa alasannya? l. Apakah peserta didik lebih menyukai pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 13? • Jika iya, apa alasannya? • Jika tidak, apa alasannya? m. Apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan RPP? • Jika tidak, apa alasannya? n. Apakah ada fasilitas yang diberikan sekolah untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik? • Jika iya, fasilitasnya seperti apa saja? • Jika tidak, apa alasannya?	
--	--	---	--

		o. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran? • Jika iya, apakah penggunaan media sudah sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran? - Jika sudah, bagaimana penggunaannya? - Jika belum, apa alasannya? • Jika tidak, apa alasannya? p. Apakah pemilihan sumber sudah sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran? • Jika iya, bagaimana penggunaannya? • Jika tidak, apa alasannya?	
	Dokumentasi	RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Kegiatan Pembelajaran Media Pembelajaran Suasana Kelas Saat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) Berlangsung	
3. Bagaimanakah hasil penilaian pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Problem Based Learning</i> pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau?	Observasi	1. Menggunakan pedoman penskoran. Penilaian Kompetensi Sikap 2. Menggunakan Penilaian diri, Penilaian antarsiswa, pengamatan/observasi, dan/ jurnal. 3. Instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian (<i>rating scale</i>) yang disertai dengan rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik. 4. Menggunakan modus sebagai acuan kriteria. Penilaian Kompetensi Pengetahuan 5. Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. 6. Instrumen tes tertulis: berupa soal pilihan ganda, isian,	Penilaian Guru Nilai Peserta Didik

		jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi dengan pedoman penskoran. 7. Instrumen tes lisan: berupa daftar pertanyaan yang diberikan oleh guru secara ucapan oral, sehingga siswa merespon pertanyaan tersebut, sehingga menimbulkan keberanian dari siswa. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat atau paragraf yang diharapkan. 8. Instrumen penugasan: berupa pekerjaan rumah dan/ atau projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. 9. Menggunakan rerata sebagai acuan kriteria. Penilaian Kompetensi Keterampilan 10. Menggunakan penilaian kinerja. 11. Menggunakan penilaian proyek. 12. Menggunakan penilaian portofolio. 13. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi dengan rubrik. 14. Menggunakan capaian optimum sebagai acuan kriteria.	
	Wawancara	a. Apakah Bapak/Ibu membuat sendiri instrumen penilaian yang akan Bapak/Ibu gunakan untuk menilai hasil belajar siswa? • Jika iya, bagaimana langkah-langkahnya? • Jika tidak, apa alasannya? b. Apakah Bapak/Ibu membuat sendiri pedoman penskoran yang akan Bapak/Ibu gunakan untuk menilai hasil belajar siswa? • Jika iya, bagaimana langkah-langkahnya? • Jika tidak, apa alasannya?	Guru mapel Kepala Sekolah Waka Kurikulum Peserta

		c. Apakah Bapak/Ibu mengadakan ulangan? • Jika ya, kapan pelaksanaanya? • Jika tidak, apa alasannya? d. Bagaimanakah proses penilaian pembelajaran yang Bapak/Ibu lakukan? e. Apakah Bapak/Ibu melakukan penilaian menggunakan acuan kriteria modus untuk penilaian sikap? • Jika iya, bagaimana langkah-langkahnya? • Jika tidak, apa apa alasannya? f. Apakah Bapak/Ibu melakukan penilaian menggunakan acuan kriteria rerata untuk penilaian pengetahuan? • Jika iya, langkah-langkahnya? • Jika tidak, apa apa alasannya? g. Apakah Bapak/Ibu melakukan penilaian menggunakan acuan kriteria capaian optimum untuk penilaian keterampilan? • Jika iya, bagaimana langkah-langkahnya? • Jika tidak, apa apa alasannya? h. Apakah Bapak/Ibu melaporkan hasil penilaian peserta didik? • Jika iya, apa alasannya? • Jika tidak, apa alasannya? i. Apakah Bapak/Ibu mengalami hambatan dalam penilaian pembelajaran dalam Kurikulum 2013? • Jika iya, - Apa saja hambatannya? - Bagaimana mengatainya? • Jika tidak, apa alasannya?	Didik
--	--	--	-------

	Dokumentasi	RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Penilaian	
--	-------------	---	--



*Lampiran V: Data Wawancara dan Observasi***LEMBAR OBSERVASI KE-I**

Hari/tanggal : 11 September 2018

Tempat : Ruang Guru MTs Wahid Hasyim 01 DAU

Metode : Observasi

PAPARAN HASIL OBSERVASI

Pada hari ini tepatnya tanggal 11 September 2018 saya pergi ke MTs Wahid Hasyim 01 DAU untuk menemui salah satu guru IPS yang ada disana. Tapi saya bertemu dengan ibu waka kurikulum sebab pak Abdul Basar lagi mengajar di kelas VII. Akhirnya saya menunggu sampai beliau selesai mengajar. Sebelumnya saya memaparkan tujuan saya menemui beliau dan meminta izin melakukan observasi untuk skripsi selama tiga bulan yang di mulai pada pada bulan september sampai bulan November. Pak Abdul Basar menyetujui dan mensupport serta memberikan bantuan jika butuh bantuan yang lainnya. Saya lanjutkan observasi dengan pak Abdul Basar dengan mengajukan pertanyaan2 terkait pembelajaran IPS. Saya menyimpulkan bahwa permasalahan yang harus di tangani yaitu tentang belajar siswa. Sehingga peneliti menggunakan model pembelajaran untuk mengulangnya. Pak Abdul Basar menyetujui karena model pembelajaran yang peneliti terapkan juga ada di RPP pak Abdul Basar. Peneliti melanjutkan tentang bisa memulai penelitian dan kapan saja bisa melakukan penelitian dengan serta meminta contoh RPP pak Abdul Basar untuk pedoman peneliti. Selesai observasi dengan pak Abdul Basar peneliti mengurus surat izin di TU Wahid Hasyim 01 DAU.

LEMBAR OBSERVASI KE-II

Hari/tanggal : 13 September 2018

Tempat : Ruang Guru MTs Wahid Hasyim 01 DAU

Metode : Observasi

PAPARAN HASIL OBSERVASI

Pada hari ini tepatnya hari kamis, saya kembali ke MTs Wahid Hasyim 01 DAU untuk melanjutkan observasi tentang model pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian sekaligus menggali informasi mulai dari perencanaan pembelajaran tersebut, pelaksanaan serta evaluasi yang akan di lakukan oleh pak Abdul Basar dan observasi ini dilakukan di ruang tamu sekitar pukul 10.00 WIB setelah istirahat siswa selesai. Hasil yang saya dapat dari observasi hari ini informasi mengenai langkah perencanaan, pelaksanaan dan hasil dan informasi tentang waktu pelaksanaan pembelajaran tersebut menggunakan sub bab macam-macam kebudayaan

Indonesia pada kelas VII A dan B.

LEMBAR OBSERVASI KE-III

Hari/tanggal : 17 September 2018

Tempat : Ruang kelas VII B MTs Wahid Hasyim 01 DAU

Metode : Observasi

PAPARAN HASIL OBSERVASI

Saya sebagai peneliti yang melaksanakan model pembelajaran PBL sedangkan pak Abdul Basar hanya melihat dan memperhatikan dengan seksama apa yang peneliti laksanakan. Sebelumnya saya memperkenalkan diri pada siswa kelas VII B dan setelah itu peneliti langsung memulai pembelajaran dengan mengabsen siswa terlebih dahulu. Pada hari ini peneliti sengaja menerapkan pembelajaran ceramah saja yang bertujuan agar peneliti dapat membedakan hasil pembelajaran dan hasil tingkah laku maupun hasil belajar siswa saat menggunakan model pembelajaran ceramah dan model PBL nanti. Pak Abdul Basar mengikuti pembelajaran yang berlangsung di kelas selama II jam pelajaran dan peneliti juga terus memperhatikan para siswa sertamencatat hasil yang ada dan dengan mendokumentasikannya. Setelah pembelajaran selesai saya mengikuti pak Abdul Basar dan berbincang dengan beliau sedikit tentang pembelajaran tadi. Tidak lupa sebelum meninggalkan kelas saya melakukan wawancara dengan beberapa siswa untuk persiapan model pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh peneliti minggu depan. Setelah saya rasa cukup saya kembali ke ruangan pak Abdul Basar di ruang guru dan berjanjian dengan beliau karena saya akan kembali lagi minggu depan untuk melanjutkan penelitian.

LEMBAR OBSERVASI KE-IV

Hari/tanggal : 20 September 2018

Tempat : Ruang kelas VII A MTs Wahid Hasyim 01 DAU

Metode : Observasi

PAPARAN HASIL OBSERVASI

Pada hari ini tepatnya tanggal 20 September 2018 peneliti mengobservasi kelas VII A, sebelumnya peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu serta menjelaskan apa maksud dan tujuan peneliti berada di kelas VII A, dan mengabsen untuk memulai kelas. Pada hari ini peneliti menerapkan beberapa metode seperti metode ceramah dan metode jigsaw. Peneliti sengaja menerapkan dua metode tersebut untuk bisa mengukur perbedaan kelas VII B yang pake metode PBL dan kelas VII A tanpa memakai metode PBL. Pak Abdul Basar terus mengikuti pembelajaran hingga selesai selama dua jam lamanya. Peneliti juga terus memperhatikan para siswa serta mencatat hasil yang ada dan dengan mendokumentasikannya. Setelah pembelajaran selesai saya mengikuti pak Abdul Basar dan berbincang dengan beliau sedikit tentang pembelajaran tadi.

LEMBAR OBSERVASI KE-V

Hari/tanggal : senen, 24 September 2018

Tempat : Ruang kelas VII B MTs Wahid Hasyim 01 DAU

Metode : Observasi

PAPARAN HASIL OBSERVASI

Saya kembali memasuki ruang kelas VII B bersama pak Abdul Basar dan seperti kemarin pak Abdul Basar duduk di belakang sambil memantau siswa. Langkah demi langkah pembelajaran *Problem Based Learning* telah di laksanakan oleh peneliti pada siswa kelas VII B. Mulai dari langkah-langkah *Problem Based Learning* , tidak lupa peneliti juga mendokumentasikan serta menjawab pertanyaan siswa yang kurang faham. Tetapi waktu yang terbatas, pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini masih sampai tahap awal dan siswa, peneliti memberikan tugas untuk belajar LKS sesuai dengan materi yang diajarkan dan akan dilanjut pembahasannya pada pertemuan minggu depan yaitu pada hari senin tanggal 01 Oktober 2018. Setelah pemberian tugas selesai dan berdoa, saya kembali ke ruang guru bersama dengan pak Abdul Basar.

LEMBAR OBSERVASI KE-VI

Hari/tanggal : senen, 01 Oktober 2018

Tempat : Ruang kelas VII B MTs Wahid Hasyim 01 DAU

Metode : Observasi

PAPARAN HASIL OBSERVASI

Saya kembali ke MTs Wahid Hasyim 01 DAU guna melanjutkan penelitian di kelas VII B yang belum terselesaikan. Saya masuk kembali dengan pak Abdul Basar dan seperti biasa pak Abdul Basar berada di kursi paling belakang. Karena pertemuan ini bersifat melanjutkan pembelajaran kemarin yang belum terselesaikan maka siswa langsung membentuk tempat duduk berkelompok sesuai kelompok nya pada minggu kemarin dan pak peneliti langsung mengarahkan siswa pada tahap-tahap selanjutnya. Hingga pada tahap evaluasi pembelajaran yang menggunakan ukuran dengan soal pengayaan. Setelah selesai pembelajaran ini saya lanjutkan observasi ke beberapa siswa yang ada untuk mengetahui pendapat siswa, setelah selesai saya kembali ke ruang guru untuk menemui pak Abdul Basar dan melanjutkan observasi mengenai hal-hal yang saya rasa perlu di tanyakan kembali juga untuk memenuhi hasil laporan saya. Setelah selesai saya berterimakasih kepada pak Abdul Basar yang selalu sabar membimbing saya dan membantu saya selama ini.

HASIL WAWANCARA

Sumber Data : Abdul Basar (Guru IPS kelas VII A dan B)

Hari/tanggal : 11 September 2018

Tempat : Ruang kelas VII B MTs Wahid Hasyim 01 DAU

Jam : 10.00

Metode : Wawancara

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah pak Abdul Basar sering menerapkan pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> atau tidak?	Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti kepada Pak Abdul Basar selaku guru IPS kelas VII A dan B di kantor utama MTs Wahid Hasyim 01 DAU pada tanggal 11 September 2018 sekitar pukul 10.30 WIB, sebagai berikut: “pada saat mengajar, saya juga menerapkan model pembelajaran PBL mbak. PBL sendiri tidak semua bab atau sub-bab bisa saya terapkan. Tetapi yang sering saya terapkan yaitu bertanya, menemukan dan menyelesaikan masalah sebenarnya. Penerapan model pembelajaran PBL ini sudah cukup lama saya terapkan dan juga lebih berfokus pada saat pembelajaran kurikulum 2013”. Selanjutnya peneliti melanjutkan pertanyaan sesuai rumusan masalah yaitu tentang perencanaan pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> yang diterapkan oleh bapak Abdul Basar selaku guru IPS kelas VII A dan B, sebagai berikut: “perencanaan yang saya lakukan, saya siapkan dari awal pembuatan RPP. Dari situ saya lihat tema apa saja yang ada di semester ini, dan saya tentukan model pembelajaran apa yang tepat untuk tema tersebut. Tidak lupa saya juga menerapkan alat dan bahan untuk memenuhi kebutuhan pelaksanaan pembelajaran ini seperti lembar kerja, contoh kegiatan, PPT, LCD dan lain sebagainya. Saat semester ganjil ini saya terapkan model pembelajaran PBL di tema sebelum Dinamika kependudukan Indonesia. Dalam materi ini, saya lebih sering menyajikan masalah-masalah, tujuannya agar siswa mampu mencerna dan memahami materi ini dengan baik, agar siswa dapat menemukan makna tentang pembelajaran Dinamika Kependudukan Indonesia, supaya siswa berani bertanya tentang apa yang tidak mereka pahami, dan

		siswa dapat menemukan makna tentang Dinamika Kependudukan Indonesia, serta siswa dapat belajar memahami dari masalah-masalah yang mereka hadapi, dan terakhir guru harus melakukan refleksi bertujuan untuk membahas dan guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa serta meluruskan pemahaman siswa yang kurang benar dan penilaian sebenarnya untuk hasil kinerja siswa”.
--	--	--

HASIL WAWANCARA

Sumber Data : Abdul Basar (Guru IPS kelas VII A dan B)

Hari/tanggal : 13 September 2018

Tempat : Ruang kelas VII B MTs Wahid Hasyim 01 DAU

Jam : 08.30 WIB

Metode : Wawancara

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana perencanaan pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> untuk meningkatkan hasil Belajar IPS pada siswa kelas VII B di MTs Wahid Hasyim 01 DAU?	Dari jawaban Pak Abdul Basar diatas, peneliti menanyakan lagi seputar perencanaan pembelajaran PBL kepada guru yang bersangkutan dengan pertanyaan sebagai berikut: Apakah Pak Abdul Basar menerapkan persiapan lain untuk perencanaan model pembelajaran PBL agar siswa memiliki semangat dalam meningkatkan hasil belajar? “persiapan utama untuk keberhasilan penerapan model pembelajaran ini adalah waktu mbak, terkadang ada hal yang mendadak jadi tidak kondusif. Jadi saya selalu menghitung hari efektif untuk keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran PBL ini. Terkadang waktu jam pelajaran di kelas saja kurang mbak, jadi harus pintar-pintar membagi waktu agar siswa juga dapat termotivasi dalam pembelajaran PBL yang saya laksanakan ini dan juga menghasilkan hasil belajar siswa yang bagus. Guru juga harus pintar mengkondisikan siswa di dalam kelas, karena faktor utama keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tergantung pada siswa, karena faktor utama keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tergantung pada siswa, jika kita mampu mengendalikan dan siswa mau mengikuti maka dalam penerapannya dapat dikatakan berhasil dan sebaliknya.”

HASIL WAWANCARA

Sumber Data : Abdul Basar (Guru IPS kelas VII A dan B)

Hari/tanggal : 18 September 2018

Tempat : Ruang kelas VII B MTs Wahid Hasyim 01 DAU

Jam : 08.30 WIB

Metode : Wawancara

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran di MTs Wahid Hasyim 01 DAU dan mendapatkan Hasil Belajar IPS pada siswa kelas VII B di MTs Wahid Hasyim 01 DAU?	Peneliti menanyakan tentang Pelaksanaan Pembelajaran di MTs Wahid Hasyim 01 DAU dan mendapatkan hasil wawancara sebagai berikut: Pak Abdul Basar (Guru kelas VII A dan B) “untuk pelaksanaannya sendiri, saya melihat dari langkah pembelajaran itu dari RPP yang sudah saya buat. Menyiapkan segala macam peralatan pendukung untuk pembelajaran serta momotivasi siswa di pertemuan sebelum pelaksanaan pembelajaran PBL ini, yang bertujuan agar siswa juga siap menerima materi selanjutnya dan mampu mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dengan baik. Untuk pelaksanaannya sendiri nanti mbak bias ikut saya ke kelas, bias dilihat saat saya mengajar untuk penelitiannya. Berhubung materi tentang Dinamika Kependudukan Indonesia ini masih kurang beberapa kali pertemuan jadi belum bisa dilakukan sekarang.”

HASIL WAWANCARA

Sumber Data : Bunga Nihayatul. S dan Nafila Dinda. A (Siswa kelas VII B)

Hari/tanggal : 20 September 2018

Tempat : Ruang kelas VII B MTs Wahid Hasyim 01 DAU

Jam : 10.20 WIB

Metode : Wawancara

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa saja persiapan yang akan kalian	Bunga Nihayatul. S (siswa kelas VII

	lakukan untuk mengikuti pelajaran IPS pada pertemuan selanjutnya yang sudah di jelaskan oleh Peneliti tadi	B) “yang saya siapkan buku LKS, terutama materi tentang Dinamika Kependudukan Indonesia, keprint dari internet tentang peta Dinamika Kependudukan dan macamnya supaya saya paham dulu karena kata pak Basar model belajarnya nanti siswa harus bisa belajar dan menemukan sendiri jadi saya siapkan materi-materi tentang Dinamika Kependudukan bu.”
2.		Nafila Dinda. A (Siswa kelas VII B) “saya nanti mau mencari gambar-gambar di koran, di internet bu. Saat pelajaran minggu depan saya bawa semua, kata pak Basar kita nanti di ajarkan cara belajar sendiri yang bisa menemukan hal-hal baru dan kita bisa lebih paham tidak hafalan. Soalnya gambar di buku LKS Cuma sedikit bahkan tidak ada penjelasan lebih tentang Dinamika Kependudukan.”

HASIL WAWANCARA

Sumber Data : Bunga Nihayatul. S dan Nafila Dinda. A (Siswa kelas VII B)

Hari/tanggal : 04 Oktober 2018

Tempat : Ruang kelas VII B MTs Wahid Hasyim 01 DAU

Jam : 10.20 WIB

Metode : Wawancara

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana pendapatmu tentang metode pelaksanaan pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> yang di laksanakan pada materi Dinamika Kependudukan Indonesia ini?	Davina Septya Anggraeni (siswa kelas VII B) “saya lebih suka pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari seperti yang dilakukan kemarin bu, karena lebih paham kalo dikaitkan dengan pengalaman saya. Biasanya pak Basar hanya menerangkan seperlunya setelah itu kita pasti disuruh mengerjakan di LKS, kadang kita belum mengerti bu dan kadang kita malah ngantuk. Tapi yang kemarin itu kita lebih tertantang dalam belajar bu dan saat saya diskusi dengan teman-teman saya lebih berani tanya-tanya dan gak pasif. Dan saya lebih suka pembelajaran yang tadi soalnya teman-teman banyak yang memperhatikan dan tidak ramai sendiri.”

2.		Naula Widhi. T (siswa kelas VII B) “saya suka semua bu, tapi yang diajarkan pak Basar hanya suka pada saat mencatat saja karena saya memang suka menulis. Kalo yang tadi pelaksanaannya lebih banyak tugasnya dan kita lebih mengerti.”
----	--	---

HASIL WAWANCARA

Sumber Data : Abdul Basar (Guru Kelas VII A & B)

Hari/tanggal : 04 Oktober 2018

Tempat : Ruang kelas VII B MTs Wahid Hasyim 01 DAU

Jam : 90.00 WIB

Metode : Wawancara

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana Evaluasi Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> di MTs Wahid Hasyim 01 DAU dan mendapatkan Hasil Belajar IPS pada siswa kelas VII B di MTs Wahid Hasyim 01 DAU?	Pak Abdul Basar (Guru kelas VII A dan B) “Evaluasi pembelajaran sendiri yaitu proses penentuan nilai atau mengukur para siswa mealalui kegiatan yang mereka lakukan mbak, biasanya untuk mengevaluasi saya memberikan latihan pengayaan pada siswa untuk mengukur pemahaman individunya dan juga saya sering bertanya di kelas. Saya tanya siswa satu per satu, dari jawaban siswa tersebut saya juga dapat mengevaluasi apakah siswa tersebut ikut melakukan observasi atau tidak, apakah siswa tersebut paham tentang materi yang saya ajarkan atau tidak, semua akan terlihat mbak. Laporan kelompok pun dapat saya evaluasi dengan cara pertanyaan lisan pada siswa satu kelompok tersebut, jadi akan terlihat yang benar-benar mengerjakan dan yang tidak mengerjakan tetapi tetap untuk evaluasi yang sering diterapkan di ukur dari nilai pengayaan yang saya berikan seperti kemarin saya memberikan lembaran pertanyaan.”

*Lampiran VI: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Sekolah : MTs Wahid Hasyim 01 DAU

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : VII/1

Materi Pokok : Dinamika Kependudukan Indonesia

Alokasi Waktu : 6 X 40 menit

A	Kompetensi Inti	
	KI.1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
	KI.2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
	KI.3	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
	KI.4	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B	Kompetensi Dasar	
	KD.3	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
	KD.4	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

C	Tujuan Pembelajaran	
	Menjelaskan Jumlah Penduduk dan Persebaran Penduduk	
	Mengidentifikasi Komposisi Penduduk	

	Menjelaskan Pertumbuhan dan Kualitas Penduduk Mengidentifikasi Keragaman Etnik dan Budaya Trampil membuat laporan hasil diskusi dalam bentuk laporan lisan dan tertulis
--	---

D. Materi Pembelajaran

1. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan dinamika penduduk.
2. Persebaran penduduk yang tidak merata
3. Dampak akibat dari persebaran penduduk yang tidak merata
4. Konsep komposisi penduduk
5. Manfaat komposisi penduduk menurut umur dan menurut jenis kelamin
6. Konsep tentang pertumbuhan penduduk dan faktor-faktor yang mempengaruhi
7. Akibat dari pertumbuhan penduduk yang cepat
8. Konsep suku bangsa
9. Ciri-ciri yang mendasar yang membedakan satu suku bangsa dengan suku bangsa yang lain
10. Contoh rumah-rumah adat yang ada di Indonesia
11. Contoh pakaian adat yang ada di Indonesia
12. Contoh tarian adat yang terdapat di Inonesia

Metode Pembelajaran

Problem Based Learning

Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

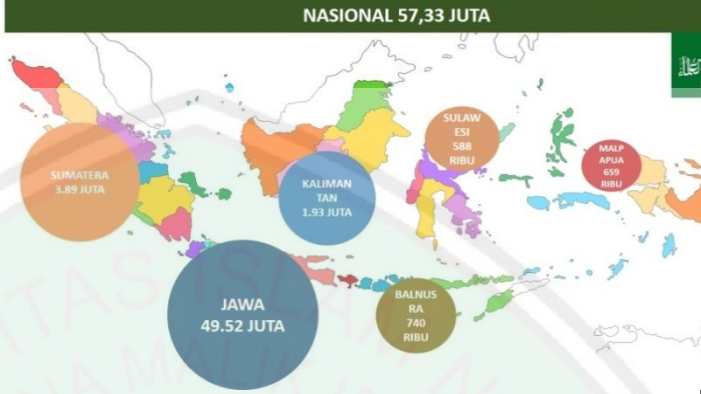
Media : Peta Kepadatan Penduduk, Tabel, Grafik, Gambar-gambar suku bangsa, rumah adat, tarian adat.

Alat : LCD, laptop

Sumber : Internet, Lingkungan sekitar siswa, Buku-buku lain yang relevan

F. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-1 (Dinamika Kependudukan Indonesia)		
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa. b. Peserta didik bersama guru mengondisikan kelas. c. Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan melalui motivasi kepada siswa. d. Peserta didik menerima informasi tentang topik dan	10 Menit

	tujuan pembelajaran dari guru.	
Inti	a. Mengamati Siswa mengamati gambar/vidio peta Dinamika Kependudukan Indonesia.  b. Menanya Siswa diminta untuk menanyakan hal belum dipahami mengenai sub tema Dinamika Kependudukan Indonesia. c. Mengumpulkan Informasi Siswa diminta untuk mengumpulkan informasi di LKS atau buku pegangan siswa mengenai pertanyaan yang sudah dirumuskan, yaitu tentang sub tema Dinamika Kependudukan Indonesia. d. Mengasosiasi Peserta didik diminta untuk berdiskusi dengan teman sebelahnya, mengenai Dinamika Kependudukan Indonesia. Tentang piramida kependudukan, budaya serta kesenian-kesenian yang ada di Indonesia e. Mengkomunikasikan Guru meminta siswa secara suka rela menjelaskan ke depan terkait Dinamika Kependudukan Indonesia. Tentang piramida kependudukan, budaya serta kesenian-kesenian yang ada di Indonesia.	60 Menit
Penutup	a. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. b. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik. c. Peserta didik diminta untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.	10 Menit
Pertemuan ke-2 (Dinamika Kependudukan Indonesia)		

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Aloka si Wakt u																																																																																										
Pendahulu an	a. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa. b. Peserta didik bersama guru mengondisikan kelas. c. Guru dan siswa mereview pelajaran minggu lalu. d. Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru.	10 Menit																																																																																										
Inti	a. Mengamati Siswa mengamati gambar/vidio peta /Dinamika Kependudukan Indonesia. Pemetaan Persentase Penduduk Miskin Per Propinsi, Tahun 2011 Legenda Penduduk Miskin berdasarkan Proyeksi Moderat <table><tr><td>NAD</td><td>19.57 %</td><td>Jawa Timur</td><td>14.23 %</td><td>Sulawesi Barat</td><td>13.89 %</td></tr><tr><td>Sumatera Utara</td><td>11.33 %</td><td>Banten</td><td>6.32 %</td><td>Maluku</td><td>23 %</td></tr><tr><td>Sumatera Barat</td><td>9.04 %</td><td>Bali</td><td>4.2 %</td><td>Maluku Utara</td><td>9.18 %</td></tr><tr><td>Riau</td><td>8.47 %</td><td>NTB</td><td>19.73 %</td><td>Papua Barat</td><td>31.92 %</td></tr><tr><td>Jambi</td><td>8.65 %</td><td>NTT</td><td>21.23 %</td><td>Papua</td><td>31.98 %</td></tr><tr><td>Sumatera Selatan</td><td>14.24 %</td><td>Kalimantan Barat</td><td>21.23 %</td><td>Indonesia</td><td>12.49 %</td></tr><tr><td>Bengkulu</td><td>17.5 %</td><td>Kalimantan Tengah</td><td>6.56 %</td><td></td><td></td></tr><tr><td>Lampung</td><td>18.93 %</td><td>Kalimantan Selatan</td><td>5.29 %</td><td></td><td></td></tr><tr><td>Kep. Bangka Belitung</td><td>5.75 %</td><td>Kalimantan Timur</td><td>6.77 %</td><td></td><td></td></tr><tr><td>Kep. Riau</td><td>7.4 %</td><td>Sulawesi Utara</td><td>8.51 %</td><td></td><td></td></tr><tr><td>DKI Jakarta</td><td>3.75 %</td><td>Sulawesi Tengah</td><td>15.83 %</td><td></td><td></td></tr><tr><td>Jawa Barat</td><td>10.65 %</td><td>Sulawesi Selatan</td><td>10.29 %</td><td></td><td></td></tr><tr><td>Jawa Tengah</td><td>15.76 %</td><td>Sulawesi Tenggara</td><td>14.56 %</td><td></td><td></td></tr><tr><td>DIY</td><td>16.08 %</td><td>Gorontalo</td><td>18.75 %</td><td></td><td></td></tr><tr><td>Bali</td><td>4.2 %</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr></table>	NAD	19.57 %	Jawa Timur	14.23 %	Sulawesi Barat	13.89 %	Sumatera Utara	11.33 %	Banten	6.32 %	Maluku	23 %	Sumatera Barat	9.04 %	Bali	4.2 %	Maluku Utara	9.18 %	Riau	8.47 %	NTB	19.73 %	Papua Barat	31.92 %	Jambi	8.65 %	NTT	21.23 %	Papua	31.98 %	Sumatera Selatan	14.24 %	Kalimantan Barat	21.23 %	Indonesia	12.49 %	Bengkulu	17.5 %	Kalimantan Tengah	6.56 %			Lampung	18.93 %	Kalimantan Selatan	5.29 %			Kep. Bangka Belitung	5.75 %	Kalimantan Timur	6.77 %			Kep. Riau	7.4 %	Sulawesi Utara	8.51 %			DKI Jakarta	3.75 %	Sulawesi Tengah	15.83 %			Jawa Barat	10.65 %	Sulawesi Selatan	10.29 %			Jawa Tengah	15.76 %	Sulawesi Tenggara	14.56 %			DIY	16.08 %	Gorontalo	18.75 %			Bali	4.2 %					60 Menit
NAD	19.57 %	Jawa Timur	14.23 %	Sulawesi Barat	13.89 %																																																																																							
Sumatera Utara	11.33 %	Banten	6.32 %	Maluku	23 %																																																																																							
Sumatera Barat	9.04 %	Bali	4.2 %	Maluku Utara	9.18 %																																																																																							
Riau	8.47 %	NTB	19.73 %	Papua Barat	31.92 %																																																																																							
Jambi	8.65 %	NTT	21.23 %	Papua	31.98 %																																																																																							
Sumatera Selatan	14.24 %	Kalimantan Barat	21.23 %	Indonesia	12.49 %																																																																																							
Bengkulu	17.5 %	Kalimantan Tengah	6.56 %																																																																																									
Lampung	18.93 %	Kalimantan Selatan	5.29 %																																																																																									
Kep. Bangka Belitung	5.75 %	Kalimantan Timur	6.77 %																																																																																									
Kep. Riau	7.4 %	Sulawesi Utara	8.51 %																																																																																									
DKI Jakarta	3.75 %	Sulawesi Tengah	15.83 %																																																																																									
Jawa Barat	10.65 %	Sulawesi Selatan	10.29 %																																																																																									
Jawa Tengah	15.76 %	Sulawesi Tenggara	14.56 %																																																																																									
DIY	16.08 %	Gorontalo	18.75 %																																																																																									
Bali	4.2 %																																																																																											
Penutup	a. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. b. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang	10 Menit																																																																																										

	disampaikan oleh peserta didik. c. Peserta didik diminta untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran, serta media yang digunakan.	
Pertemuan ke-3 (Mereview materi Dinamika Kependudukan Indonesia)		
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Aloka si Wakt u
Pendahulu an	a. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa. b. Peserta didik bersama guru mengondisikan kelas. c. Guru melakukan kuis. d. Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru.	10 Menit
Inti	a. Mengamati Mengamati materi yang dijelaskan oleh guru kembali tentang materi minggu lalu (Dinamika Kependudukan Indonesia). b. Menanya Siswa diminta untuk menanyakan hal yang belum dipahami mengenai materi tersebut c. Mengumpulkan Informasi Peserta didik mengumpulkan informasi dari buku siswa, lks, atau buku referensi lain yang berkesinambungan mengenai materi tersebut. d. Mengasosiasi Peserta didik berdiskusi dengan teman sebelahnya mengenai materi yang telah dijelaskan oleh guru e. Mengkomunikasikan Guru meminta siswa secara suka rela untuk menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru di depan kelas.	60 Menit
Penutup	a. Peserta didik bersama guru membahas materi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa Hindu-Budha, dan Islam kembali. b. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami c. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik. d. Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.	10 Menit

G. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Kompetensi Sikap Spiritual

- Teknik Penilaian : Observasi

Nama Peserta Didik :
 Kelas :
 Tanggal Pengamatan :
 Materi Pokok/Tema :

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa sebelum kegiatan pembelajaran.				
2.	Mengucapkan syukur ketika selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran.				
3.	Menghargai dan menghormati sesama.				
4.	Memelihara hubungan baik dengan teman sekelas.				
5.	Menjaga kebersihan lingkungan kelas.				
Total Skor					

- Petunjuk Penskoran:

4 = selalu, apabila secara terus menerus melakukan aspek yang diamati

3 = sering, apabila cenderung lebih banyak melakukan aspek yang diamati

2 = kadang-kadang, apabila cenderung lebih sedikit melakukan aspek yang diamati

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan aspek yang diamati

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

Skor yang diperoleh

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 4$$

2. Kompetensi Sikap Sosial

- ❖ Teknik Penilaian : Observasi

Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Observasi

Tabel Kisi-kisi Penilaian Sikap Sosial

No	Indikator	Skor			
		SB	B	C	K
1.	Menunjukkan ketekunan dan tanggungjawab dalam belajar dan bekerja baik secara individu maupun				

	berkelompok.				
2.	Menerima saran dan kritik dari kelompok lain.				
3.	Menghargai dan menghormati teman sekelas.				
4.	Memiliki rasa ingin tahu, dan peduli terhadap peninggalan hindu-budha di Indonesia.				

Keterangan:

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

3. Kompetensi Pengetahuan

1. Non Tes

Tabel Penilaian Kelompok

No	Sikap Aspek Yang Dinilai	Nama Peserta Didik	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
1.	Partisipasi/keaktifan			
2.	Kerjasama dalam diskusi			
3.	Antusias bertanya/menjawab			
4.	Kemampuan mengemukakan pendapat			
Jumlah Nilai Kelompok				

Tabel Penilaian Individu

No.	Sikap Aspek Yang Dinilai	Nama Peserta Didik	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
1.	Menjelaskan materi dengan baik			
2.	Berani mengemukakan hasil pendapat			
3.	Berani menjawab pertanyaan			
4.	Inisiatif			
5.	Ketelitian			
Jumlah Nilai Individu				

Keterangan Kriteria Penilaian :

Kriteria Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Sangat Baik	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang	1

2. Tes

1. Jelaskan tentang pengertian dinamika kependudukan Indonesia!
2. Bagaimana cara menghitung dinamika kependudukan?
3. Sebutkan istilah-istilah dalam dinamika kependudukan!
4. Sebutkan piramida-piramida kependudukan!
5. Sebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kependudukan!

4. Kompetensi Keterampilan

- ❖ Teknik Penilaian : Observasi
- ❖ Bentuk Instrumen : Lembar Observasi

Kisi-Kisi Penilaian Kompetensi Keterampilan

No	Aspek Yang Dinilai	Nama Siswa	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif	Jumlah
1.	Keaktifan siswa dalam diskusi.				
2.	Keaktifan siswa dalam menjawab.				
3.	Keaktifan siswa dalam mencari sumber belajar.				

Keterangan :

Sikap sosial, spiritual, keterampilan:

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,34 –4,0

Baik : apabila memperoleh skor 2,66 –3,33
Cukup : apabila memperoleh skor 1,66 –2,65
Kurang : apabila memperoleh skor kurang 1,66

Malang, 04
Oktober 2018

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,

Guru Praktikan,

Abdul Basar,

Aisah Burhan

Mengetahui,

Kepala MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang

Dra. Siti Nur Hidayah, M.Pd

NIP. 19650909 199603 2 001

Lampiran VII: Soal Pengayaan (Pre-Test)

**SOAL PRE-TEST SUB-TEMA DINAMIKA KEPENDUDUKAN INDONESIA
KELAS VII MTS WAHID HASYIM 01 DAU MALANG**

Nama :

Kelas :

N.abs :

Pilihan Ganda!

1. Jumlah penduduk terbesar di dunia saat ini ditempati oleh negara.....
 - a. India
 - b. China
 - c. Amerika Serikat
 - d. Indonesia
2. Apa dampak positif jumlah penduduk yang besar bagi bangsa Indonesia?
 - a. Membutuhkan bahan makanan pokok yang terus meningkat
 - b. Jumlah lahan pertanian semakin berkurang
 - c. Angka ketergantungan penduduk semakin meningkat
 - d. jumlah penduduk usia produktif semakin bertambah
3. Pulau yang paling padat penduduknya di Indonesia adalah...
 - a. Kalimantan
 - b. Papua
 - c. Jawa
 - d. Sumatra
4. Salah satu upaya pemerataan penduduk oleh pemerintah adalah dengan program....
 - a. Transmigrasi
 - b. Imigrasi
 - c. Emigrasi
 - d. Urbanisasi
5. Pengelompokan penduduk berdasarkan jenis pekerjaan, bahasa, agama, mata pencaharian, jenis kelamin dan umur, biasanya disebut ...
 - a. kepadatan penduduk
 - b. komposisi penduduk
 - c. pemerataan penduduk
 - d. pertumbuhan penduduk
6. Usia produktif diukur dari rentang usia...
 - a. 0 - 5 tahun
 - b. 6 - 15 tahun
 - c. 15 - 64 tahun
 - d. di atas 65 tahun

7. Faktor nonalami dari pertumbuhan penduduk adalah....
 - a. Urbanisasi dan evakuasi
 - b. Transmigrasi dan emigrasi
 - c. Urbanisasi dan imigrasi
 - d. Emigrasi dan imigrasi
8. Apa yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi pertumbuhan penduduk ?
 - a. Menambah jumlah produksi bahan pokok
 - b. Melaksanakan program keluarga berencana
 - c. Membangun sarana prasarana transportasi
 - d. Membangun kawasan industri yang bisa menyerap tenaga kerja
9. Pertumbuhan penduduk yang terlalu cepat akan menimbulkan masalah sebagai berikut ... (kecuali)
 - a. meningkatnya jumlah pengangguran
 - b. sebaran penduduk yang tidak merata
 - c. tingginya urbanisasi
 - d. banyak penduduk berwiraswasta
10. Suku bangsa mempunyai ciri-ciri mempunyai kesamaan ... (kecuali)
 - a. adat istiadat
 - b. pendapatan
 - c. bahasa
 - d. kebudayaan
11. Perhatikan gambar dibawah ini



Gambar tersebut menunjukkan rumah adat ...

- a. Krong Bade dari Nanggroe Aceh Darussalam
 - b. Gapura Candi Bentar dari Bali
 - c. Musalaki dari Nusa Tenggara Timur
 - d. Istana Buton dari Sulawesi Utara
12. Perhatikan gambar dibawah ini



Gambar itu menunjukkan tari...

- a. Makan Sirih dari Riau
 - b. Merak dari Banten
 - c. Legong dari Bali
 - d. Tari Lenggogo dari NTB
13. Dilihat dari komposisi penduduk menurut tempat tinggalnya, sebagian besar penduduk Indonesia di....
- a. tepi sungai
 - b. kota
 - c. desa
 - d. gunung
14. Perubahan status sosial seseorang yang tadinya pengangguran kemudian bekerja, tadinya bujangan kemudian berkeluarga. Perubahan semacam ini merupakan contoh....
- a. mobilitas horisontal
 - b. migrasi pemanen
 - c. migrasi sedenter
 - d. mobilitas vertikal
15. Pak Bokir adalah orang Indonesia asli, sudah puluhan tahun ia dan keluarganya menetap di Amerika Serikat. Namun setelah tua pak Bokir kembali Indonesia. Peristiwa perpindahan semacam ini disebut.....
- a. Imigrasi
 - b. internasionalisasi
 - c. Emigrasi
 - d. Remigrasi
16. Jenis-jenis migrasi berikut ini yang tidak berpengaruh terhadap perubahan jumlah penduduk suatu daerah adalah ...
- a. Urbanisasi
 - b. Ruralisasi
 - c. transmigrasi
 - d. sirkulasi
17. Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan penduduk adalah
- a. kelahiran, kematian, dan migrasi
 - b. migrasi, pendapatan, dan pertumbuhan penduduk
 - c. jumlah penduduk, pertumbuhan penduduk, dan migrasi
 - d. kelahiran, migrasi, dan keluarga berencana

18. Penundaan usia pernikahan yang dilakukan oleh seseorang karena alasan ekonomi, menempuh pendidikan ataupun karir secara tidak langsung dapat memengaruhi pertumbuhan penduduk, karena hal tersebut termasuk faktor.....
- a. promortalitas
 - b. antimortalitas
 - c. antinatalitas
 - d. pronatalitas
19. Dinegara maju, penambahan penduduk alami yang rendah disebabkan oleh.....
- a. angka kematian kecil dan angka kelahiran kecil
 - b. angka kematian besar dan angka kelahiran kecil
 - c. angka kematian kecil dan angka kelahiran besar
 - d. angka kematian besar dan angka kelahiran besar
20. Angka kelahiran 40, artinya yaitu jumlah kelahiran 40 bayi tiap
- a. 1000 penduduk dalam satu tahun
 - b. 100 penduduk wanita dalam satu tahun
 - c. 1000 penduduk wanita dalam satu tahun
 - d. 100 penduduk dalam satu tahun
21. Jika di sebuah kabupaten terdapat 500.000 jiwa dan luas wilayah kabupaten tersebut adalah 2.000 Km, maka kepadatan penduduk kabupaten tersebut adalah.....
- a. 1.000 jiwa/Km
 - b. 400 jiwa/ Km
 - c. 200 jiwa/Km\
 - d. 250 jiwa/Km
22. Unsur-unsur pembentuk piramida penduduk adalah
- a. kelompok umur dan jenis kelamin
 - b. kelompok umur dan beban ketergantungan
 - c. jumlah penduduk dan pendapatan perkapita
 - d. jenis kelamin dan mata pencaharian
23. Jumlah kelahiran hidup di suatu kecamatan 500 jiwa/tahun, jika dari kelahiran tersebut yang meninggal dunia 20 jiwa/tahun, maka Infan Mortality Ratenya adalah.....
- a. 100 jiwa/1000 jiwa
 - b. 25 jiwa/1000 jiwa
 - c. 25 jiwa/100 jiwa
 - d. 100 jiwa/100 jiwa
24. Kondisi penduduk yang dicirikan dengan kelahiran dengan kematian relatif seimbang, kelompok penduduk muda memiliki proporsi yang sama dengan kelompok penduduk dewasa, maka akan digambarkan dengan piramida penduduk berbentuk.....
- a. konstruktif
 - b. ekspansif
 - c. stasioner
 - d. konvensional

25. Merasa tidak mampu lagi mengikuti dinamika kehidupan di kota, salah satu faktor....
- a. penarik urbanisasi
 - b. pendorongurbanisasi
 - c. pendorong ruralisasi
 - d. penarik ruralisasi



Lampiran VIII: Soal Pengayaan (Post-Test)

**SOAL POST-TEST SUB-TEMA DINAMIKA KEPENDUDUKAN INDONESIA
KELAS VII MTS WAHID HASYIM 01 DAU MALANG**

Nama :

Kelas :

N.abs :

Pilihan Ganda!

1. Pertumbuhan Penduduk di suatu wilayah dipengaruhi faktor alami dan non-alami. Faktor alami yang mempengaruhinya adalah....
 - a. Kelahiran dan kematian
 - b. Pendidikan dan kesehatan
 - c. Pendapatan dan jenis pekerjaan
 - d. Penduduk yang keluar dan masuk wilayah
2. Alasan utama perpindahan penduduk desa ke kota umumnya untuk memperoleh pekerjaan. Setelah bekerja, hidup layak dan menetap di kota, mereka mengunjungi desa asalnya. Kunjungan itu berdampak pada kehidupan sosial desa yaitu....
 - a. Tingkat konsumsi penduduk menurun
 - b. Kesehatan penduduk desa meningkat
 - c. Keinginan penduduk desa bermigrasi ke kota bertambah
 - d. Lapangan pekerjaan baru pada bidang agraris meningkat
3. Bila luas wilayah Indonesia dihubungkan dengan penyebaran penduduknya terjadilah....
 - a. Penyebaran penduduk yang merata
 - b. Penyebaran penduduk yang seimbang
 - c. Penyebaran penduduk yang diharapkan
 - d. Penyebaran penduduk yang tidak merata
4. Salah satu faktor yang menyebabkan pulau jawa lebih padat dibanding pulau lainnya adalah, kecuali....
 - a. Tanahnya subur
 - b. Sebagai pusat pemerintahan
 - c. Sarana prasarana lebih lengkap dari wilayah lainnya
 - d. Lebih kaya sumber daya alam dibanding pulau lainnya
5. Berikut ini merupakan pernyataan yang benar mengenai keragaman budaya dapat memperkokoh integrasi bangsa kecuali....
 - a. Pembauran dari berbagai keragaman budaya hingga menjadi satu kesatuan yang utuh
 - b. Perbedaan keragaman budaya, ekonomi, dan sosial dalam kehidupan masyarakat bukan penghalang menuju Indonesia bersatu
 - c. Selat dan laut bukan sebagai penyekat, tetapi menjadi penghubung atau rantai pengikat pulau-pulau di Indonesia
 - d. Perbedaan keragaman budaya, ekonomi, dan sosial dalam kehidupan masyarakat menghambat perkembangan bangsa Indonesia menjadi negara maju

6. Perhatikan tabel berikut!

No	Suku Bangsa (X)	Budaya (Y)
1	Bali	Wayang kulit
2	Jawa	Angklung
3	Sunda	Ngaben

Pasangan yang tepat antara suku bangsa dan hasil kebudayaan adalah....

- X1, Y1 dan X2, Y3
 - X2, Y1 dan X3, Y2
 - X2, Y3 dan X3, Y1
 - X1, Y2 dan X2, Y2
7. Apa dampak positif jumlah penduduk yang besar bagi bangsa Indonesia....
- Membutuhkan bahan makanan pokok yang terus meningkat
 - Jumlah lahan pertanian semakin berkurang
 - Angka ketergantungan penduduk semakin meningkat
 - Jumlah penduduk usia produktif semakin bertambah
8. Pulau yang paling padat penduduknya di Indonesia adalah....
- Kalimantan
 - Papua
 - Jawa
 - Sumatera
9. Usia produktif diukur dari pertumbuhan penduduk adalah....
- 0-5 tahun
 - 6-15 tahun
 - 15-64 tahun
 - Diatas 65 tahun
10. Pertumbuhan penduduk yang terlalu cepat akan menimbulkan masalah sebagai berikut.... (kecuali)
- Meningkanya jumlah pengangguran
 - Sebaran penduduk yang tidak merata
 - Tingginya urbanisasi
 - Banyak penduduk berwiraswasta
11. Suku bangsa mempunyai ciri-ciri dan kesamaan... (kecuali)
- Adat istiadat
 - Pendapatan
 - Bahasa
 - Kebudayaan
12. jumlah penduduk terbesar di dunia saat ini ditempati oleh negara....
- India
 - China
 - Amerika Serikat
 - Indonesia

13. Salah satu upaya pemerataan penduduk oleh pemerintah adalah dengan program....
 - a. Transmigrasi
 - b. Imigrasi
 - c. Emigrasi
 - d. Urbanisasi
14. Faktor non alami dari pertumbuhan penduduk adalah....
 - a. Urbanisasi dan evakuasi
 - b. Transmigrasi dan emigrasi
 - c. Urbanisasi dan imigrasi
 - d. Emigrasi dan imigrasi
15. Tingkat kesehatan penduduk Indonesia tergolong masih rendah. Hal ini dikarenakan oleh....
 - a. Kurangnya sarana dan prasarana
 - b. Kesadaran masyarakat akan kesehatan
 - c. Persediaan obat-obatan yang mencukupi
 - d. Pemberian penyuluhan kesehatan
16. Pertumbuhan penduduk usia muda yang cepat merupakan faktor penyebab
 - a. Kesejahteraan
 - b. Kemakmuran
 - c. Kualitas penduduk
 - d. Pengangguran
17. Jumlah penduduk terbesar di dunia saat ini ditempati oleh negara.....
 - a. India
 - b. China
 - c. Amerika Serikat
 - d. Indonesia
18. Apa dampak positif jumlah penduduk yang besar bagi bangsa Indonesia?
 - a. Membutuhkan bahan makanan pokok yang terus meningkat
 - b. Jumlah lahan pertanian semakin berkurang
 - c. Angka ketergantungan penduduk semakin meningkat
 - d. jumlah penduduk usia produktif semakin bertambah
19. Pulau yang paling padat penduduknya di Indonesia adalah...
 - a. Kalimantan
 - b. Papua
 - c. Jawa
 - d. Sumatra
20. Salah satu upaya pemerataan penduduk oleh pemerintah adalah dengan program....
 - a. Transmigrasi
 - b. Imigrasi
 - c. Emigrasi
 - d. Urbanisasi

21. Pengelompokan penduduk berdasarkan jenis pekerjaan, bahasa, agama, mata pencaharian, jenis kelamin dan umur, biasanya disebut ...
- kepadatan penduduk
 - komposisi penduduk
 - pemerataan penduduk
 - pertumbuhan penduduk
22. Perubahan status sosial seseorang yang tadinya pengangguran kemudian bekerja, tadinya buangan kemudian berkeluarga. Perubahan semacam ini merupakan contoh....
- mobilitas horisontal
 - migrasi permanen
 - migrasi sedenter
 - mobilitas vertikal
23. Pak Bokir adalah orang Indonesia asli, sudah puluhan tahun ia dan keluarganya menetap di Amerika Serikat. Namun setelah tua pak Bokir kembali Indonesia. Peristiwa perpindahan semacam ini disebut....
- Imigrasi
 - internasionalisasi
 - Emigrasi
 - Remigrasi
24. Jenis-jenis migrasi berikut ini yang tidak berpengaruh terhadap perubahan jumlah penduduk suatu daerah adalah ...
- Urbanisasi
 - Ruralisasi
 - transmigrasi
 - sirkulasi
25. Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan penduduk adalah
- kelahiran, kematian, dan migrasi
 - migrasi, pendapatan, dan pertumbuhan penduduk
 - jumlah penduduk, pertumbuhan penduduk, dan migrasi
 - kelahiran, migrasi, dan keluarga berencana

Lampiran IX: Nilai Kelas VII A tanpa pelaksanaan Problem Based Learning

Nilai kelas VII A

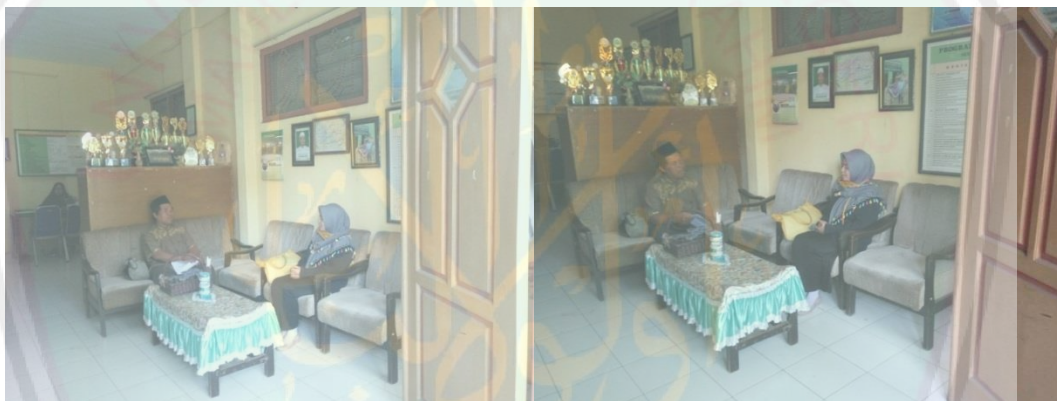
No	Nama	Nilai	
		Pre-test	Post-test
1	Abdul Abid Asifa	52	70
2	Achmad Dzulgornain	56	54
3	Achmad Rizki N.A	52	52
4	Affan Fadli A	36	40
5	Ahmad Faza Adhim	44	56
6	Ahmad Syahroni	40	44
7	Dandik Irfansyah	20	62
8	Farel Achmad A	36	54
9	Fatir Ahmad Dhofir Y	44	64
10	Ferdinan Maulana Wijaya	52	54
11	Hermawan	52	62
12	Ibnu Fajar Masariliasah	32	52
13	Ivan Wahyu N.H	36	38
14	Khimi Nur Ali M	60	38
15	Lukman Wahyu p	32	48
16	M Ahda Barori	36	50
17	M Azril	28	46
18	M Ivan Zaqiadwidiya	44	58
19	Maulana Ali Yudhin	36	62
20	Muhammad Mursalin	32	40
21	Naufal Iqbal Armanu Haq	56	50
22	Nofan Dwi Chandra	48	68
23	Nur Hamzah Haz	48	46
24	Nur Mauluddin	32	52
25	Rafael Dico Z	32	58
26	Revaldi Setiawan	36	60
27	Reynanda Wildan Firdaus	28	62
28	Ubaid Heksa Saputra	20	50
29	Verdiansyah D	44	46
30	Ahmad Faisal	-	46
31	Farid Yoga Ramadhani	12	70

Lampiran X: Nilai Kelas VII B dengan Metode Pelaksanaan Pembelajaran Problem Based Learning

No.	Nama	Nilai	
		Pre-test	Post-test
1	Audia Febi Tasya	64	88
2	Aisya Uswatun Hasanah	36	78
3	Anasya Dewi Ananti	48	86
4	Anggun Oktavia S. D	44	79
5	Ari Sintiya Putri	48	76
6	Arini Khilda Nur D	28	74
7	Bunga Nihayatul I	68	88
8	Churin Aina Kamelia	56	79
9	Davina Septiya Anggraeni	60	80
10	Dewi Rosa Amelia Putri	28	82
11	Intan Putri A	52	86
12	Intan Saskia	56	84
13	Lutfa Roudhotul Lu'lu'a	32	86
14	Mistria Kartika Sari	24	76
15	Naula Widhi Tania	52	82
16	Navila Adinda Asoba	64	88
17	Nur Aisyah	-	78
18	Nur Chasanah	52	86
19	Ratna Wulandari	40	76
20	Salsabillah Aristianti P. P	24	82
21	Shilfi Akhika Huda	52	74
22	Sindi Sintia Sari	56	76
23	Siska Wati	66	80
24	Wulada Wanda Bilqis S	56	90

Lampiran XI: Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi



Suasana belajar di kelas VII A



Sebelum Pelaksanaan PBL di kelas VII B



Sesudah Pelaksanaan PBL di kelas B

Diskusi



Presentasi di depan



Lampiran XII: Riwayat Hidup Peneliti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI



Nama : Aisah Burhan
NIM : 14130109
TTL : Malaysia, 15 Oktober 1994
Alamat : NTT, Flores Timur
Email : aisahburhan2@gmail.com
Telp : 082194223912

a. Pendidikan Formal

1. TK Impres Tikatukang, kab. Adonara Flores Timur Tahun 2001-2002
2. MIS Darussalam Lamahoda, kab. Adonara Flores Timur Tahun 2002-2008S
3. MP Satu Atap Tikatukang, kab. Adonara Flores Timur Tahun 2008-2011
4. MA Salafiyah Safi'iyah Seblak, Kab. Jombang Jawa Timur Tahun 2011-2014
5. S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2014-sekarang

b. Pengalaman organisasi

1. Pengurus UKM Teater Komedi Kontemporer UIN Maliki Malang Tahun 2016-2017
sebagai Inventaris
2. Pengurus UKM Teater Komedi Kontemporer UIN Maliki Malang Tahun 2017-2018

sebagai diklatbang